

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAN TERHADAP KEWAJARAN
PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA
CV. PRO AS TUNGGAL BERJAYA
GORONTALO**

OLEH

**JELSY JULIYANA MOHAMAD
E11.17.091**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAN TERHADAP KEWAJARAN
PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA
CV. PRO AS TUNGGAL BERJAYA
GORONTALO**

Oleh:

JELSY JULIYANA MOHAMAD

E.11.17.091

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo,.....2021**

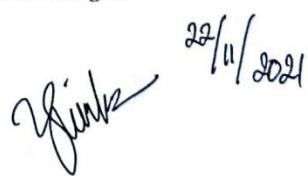
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
NIP: 196212311987031029

Pembimbing II



22/11/2021

Rizka Yunika Ramly, SE.M.Ak
NIDN: 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN
PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA CV.PRO AS
GORONTALO**

OLEH :

JELSY JULIYANA MOHAMAD
E1117091

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Melinda Ibrahim, SE.,MSA**
(Anggota Penguji)
3. **Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak**
(Anggota Penguji)
4. **Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si**
(Pembimbing Utama)
5. **Rizka Yunika Ramly, SE,M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



iii

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah ahli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik pada di Universitas Ichsan Gorontalo maupun pada Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanda bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim bimbingan.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipubliskan orang lain, kecuali serta tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya norma yang berlaku pada perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2022
Yang Membuat Pernyataan



Jelsy Juliana Mohamad
E11. 17.091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatannya) yang dikerjakannya.”(QS. Al-Baqarah:286).

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusanmu) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah:7-8).

PERSEMBAHAN

Alhamdullilah, segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Tak lupa pula Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT memberikan motivasi tentang kehidupan dan mengajari hidup bagi umatnya melalui sunnah-sunnahnya.

BISMILLAHIRAHMANIRAHIM

Ku persembahkan karya ini untuk :

KEDUA ORANG TUAKU

“Alm. Masrianto Mohamad dan Ibu Miranti Kasim”

Terimakasih untuk setiap doa kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku, tanpa doa restu kalian aku tidak sampai dititik ini.

Adikku

“Safa’at Bintang Mohamad”

Yang selalu memotivasi dan membantu dalam berbagai hal.

MEREKA YANG SELALU ADA

“Keluargaku, Teman-teman karyawan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo dan kelas Akuntansi angkatan 2017 dan juga teman-teman yang lainnya”

Dan tak lupa pula ucapan terimakasi kepada

“Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa”

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPAT AKU MENIMBAH ILMU**

2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pada program studi Strata Satu (S1)Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo”

Seperti kata pepatah, tidak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari masih banyak kemungkinan kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari ibu tercinta atas jasa dan kasih sayang yang diberikan secara tulus ikhlas dan sepupu-sepupu, maka semua hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muh Ichsan Gaffar, Se,M.Ak,Csr selaku Ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dan tentunya kepada bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu dan

perhatiannya dalam bimbingan penyusunan skripsi. Kepada Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim,SE,Ak.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.. Ucapan terima kasih yang special kepada Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide,saran dan kritiknya. Serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa serta semangat selama penyusunan skripsi ini. Dan untuk rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Gorontalo,..... 2021

Jelsy J. Mohamad

E117091

ABSTRACT

JELSY JULIANA MOHAMAD. E1117091. THE EFFECT OF INVENTORY INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE INVENTORY MANAGEMENT FAIRNESS AT CV. PRO AS TUNGGAL BERJAYA GORONTALO

This study aims to find the effect of the inventory internal control system on the inventory management fairness at CV. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo. The type of research used in this study is quantitative data. Data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires. The research method in this study describes the procedures to achieve the results of applying a good internal control system for inventory management. The process of recording the results is through field study, data presentation, and conclusion. The results show that the quality of employees following their responsibilities (X1), the organizational structure that separates functional responsibilities properly (X2), and the system of authority procedures and supervision (X3) simultaneously have a positive and significant effect on inventory management fairness (Y) at CV. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo, namely 0.983 (98.3%). The remaining value at 0.017 (1.7%) is affected by external variables unexamined. The quality of employees following their responsibilities (X1) is 0.279 (27.9%), the organizational structure separating functional responsibilities properly (X2) is 0.380 (38.0%), and the procedure and supervisory authority system (X3) is 0.354 (35.4%). The three sub-variables partially have a positive and significant effect on inventory management fairness (Y).

Keywords: *internal control, inventory management*



ABSTRAK

JELSY JULIANA MOHAMAD. E1117091. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOAAN PERSEDIAAN PADA CV. PRO AS TUNGGAL BERJAYA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sistem intern persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan pada CV. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan metode penelitian yang menggambarkan prosedur-prosedur untuk mencapai hasil dari penerapan sistem pengendalian intern baik terhadap pengelolaan persediaan. Proses pencatatan hasil dari penelitian lapangan dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2) dan Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo sebesar 0,983 (98,3%), terdapat sebesar 0,017 (1,7%) dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) sebesar 0,279 (27,9%), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2) sebesar 0,389 (38,0%) dan Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) sebesar 0,354 (35,4%) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y)

Kata kunci: pengendalian intern, pengelolaan persediaan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Perbedaan Sistem dan Prosedur	7

2.1.2 Pengertian Sistem Pengendalian Intern	7
2.1.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern.....	10
2.1.4 Unsur-unsur Pengendalian Intern.....	12
2.1.5 Kewajaran Pengelolaan Persediaan.....	22
2.1.6Unsur-Unsur Kewajaran Pengelolaan Persediaan.....	24
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	25
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Hipotesis	28

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.2.1Desain Penelitian.....	34
3.2.2 Operasi Variabel	34
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.2.4 Popolusi dan Sampel	38
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	40
3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian	41
3.2.7 Konvensi Data.....	44
3.2.8 Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
---	----

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	48
4.1.2 Visi dan Misi Organisasi	49
4.1.3 Deskripsi Responden.....	50
4.2 Diskripsi Hasil Penelitian	51
4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian	51
4.2.2 Hasil Uji Validitas.....	63
4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas	65
4.2.4 Pengujian Hipotesi	66
4.2.5 Hubungan Antar Variabel Sistem Pengendalian Intern	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran-saran	80
Daftar Pustaka	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikiran	27
Gambar 3.1: Struktur Pengaruh X1, X2, dan X3 Terhadap Y	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Operasional Variabel X	36
Tabel 3.2: Operasi Variabel Y	37
Tabel 3.3: Jumlah Populasi	38
Tabel 3.4: Pemberian Skor	41
Tabel 3.5: Indeks Korelasi	42
Tabel 4.1 Skala Penelitian Jawaban Responden.....	51
Tabel 4.2 Nilai (Skor) sub Variabel X1	52
Tabel 4.3 Nilai (Skor) sub Variabel X2	55
Tabel 4.4 Nilai (Skor) sub Variabel X3	57
Tabel 4.5 Nilai (Skor) sub Variabel Y	59
Tabel 4.6 Uji Validitas sub Variabel X1	63
Tabel 4.7 Uji Validitas sub Variabel X2.....	64
Tabel 4.8 Uji Validitas sub Variabel X2	64
Tabel 4.9 Uji Validitas sub Variabel Y	64
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	65
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Pengujian Hip. dan besarnya pengaruh X Y....	66
Tabel 4.12 Dekomposisi Pengaruh Variabel X ke Variabel Y.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian intern dalam menjalankan serta mengelola kegiatan operasionalnya agar mapu bekerja secara efekif dan efisien serta dapat mewujudkan visi dan misi suatu perusahaan. Tujuan utamanya yaitu dapat bersaing dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mendapatkan laba yang tertinggi agar dapat mengembangkan usahanya.

Dalam sebuah perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Utamanya untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang pendapatan dagangan. Karena dari persediaan ini akan dapat ditentukan harga perolehan persediaan, dan nilai persediaan yang akan disajikan dineraca. Hermawan, (2019: 211)

Dengan adanya persediaan barang dagangan, perusahaan sanggup memenuhi kegiatan perdagangan dan kepuasan atau permintaan konsumen. Perusahaan dagang pada umumnya memiliki persediaan yang jumlah, jenis dan masalah yang berbeda antara perusahaan satu dan lainnya, dan persedian pun menjadi salah satu unsur yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. maka dari itu, perusahan harus mengotimalkan pengendalian intern yang baik dan efesien untuk menjaga persediaan dari kemungkinan yang akan terjadi.

Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo merupakan salah satu toko di Gorontalo yang bergerak di bidang bahan bangunan, alat perkakas, berbagai alat listrik, dan alat teknik, dan keperluan depot air isi ulang. Produk-produk yang distribusikan terdiri dari berbagai macam merek yang beraneka ragam. Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo juga selalu ramai pembeli yang mengharuskan toko buka selama 15 jam dari pukul 07:00 AM sampai pukul 22:00 WIB. Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada para konsumennya terutama dalam persediaan barang dagangan yang diimiliki, sampai saat ini perusahaan masih menemukan masalah yang sering dihadapi perusahaan yakni dalam kewajaran pengendalian persediaan yang kurang efisien dan efektif.

Berdasarkan observasi awal, hasil wawancara dengan Ibu dewi sekaligus kepala administrasi Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo bahwa pengelolaan persediaan sudah baik tapi masih belum sempurna ada beberapa kekurangan yaitu, kinerja pegawai yang belum maksimal dalam mengelola barang persediaan karena tidak berpengalaman sehingga berpotensi berbuat kesalahan lebih dibanding dengan orang yang telah berpengalaman. Belum dibuat daftar barang secara rutin seperti barang sudah kosong atau stock yang sudah menipis serta barang yang perlu ditata lebih rapi lagi karena belum ada pemisahan tanggung jawab yang khusus menanganiinya, sehingga dapat memperlambat untuk menemukan barang yang dipesan yang berakibat terhadap kepercayaan konsumen. Permasalahan berikutnya adalah harus lebih melaksanakan dan meningkatkan lagi pengawasan terhadap operasi agar terhindar dari hal yang merugikan begitu juga dengan transaksi-trasnsi

yang telah terjadi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sistem pengendalian intren persediaan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo dalam menerapkan penngendalian intern, dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar dari pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan meliputi: Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2), Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara simultan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi: Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
3. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi: Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara

- tepat(X2) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
4. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi: Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis memiliki maksud penelitian : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seberapa besar variable Sistem Pengendalian Intern Persedian (X), disamping itu untuk mengetahui seberapa besar indicator variable penerapan sistem pengendalian intern persediaan berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan persediaan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pengendalian intern meliputi: Seberapa besar dari pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan meliputi: Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1),Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2), Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara simultan

terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pengendalian intern meliputi:
Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi:
Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pengendalian intern meliputi:
Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi:
Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pengendalian intern meliputi:
Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern meliputi:
Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Bagi Peneliti:**

Yakni memberikan wawasan, ilmu dan pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan daya pikir serta memberikan gambaran dalam menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi dalam suatu perusahaan.

- 2. Manfaat Bagi Perusahaan**

Diharapkan agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan ketika berhadapan dengan masalah-masalah yang berhubungan tentang pengendalian intern dalam proses pengelolaan persediaan barang dagangan.

- 3. Manfaat Bagi Akademis**

Bagi kalangan akademis yang berminat terhadap sistem pengendalian intern persediaan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan kajian tentang sistem pengendalian persediaan dengan teori-teori dalam ilmu akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Perbedaan Sistem dan Prosedur

Mulyani (2014:5) dalam bukunya perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai item yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem.

Menurut Mulyani (2014:6), sistem adalah suatu jaringan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang

2.1.2 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Hartadi (2002:02) Sistem pengendalian intern dapat mempunyai beberapa pengertian, yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti misalnya mencocokan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan melurus (vertikal). Dalam arti luas, sistem pemengendalian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan/makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan.

Sistem pengendalian intren meliputi organisasi semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk

melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan (AICPA) American Institute of Certified Public Accountants seperti yang dikutip oleh Bambang Hartadi (2002:3)

Sistem pengendalian intrn dibagi menjadi dua macam, yaitu pengendalian administrasi (*administrative control*) dan pengendalian akuntansi (*accounting kontrol*). Kedua pengendalian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang mengarah kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang. Pemberian wewenang merupakan fungsi manajemen yang langsung berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi dan merupakan titik awal untuk menciptakan pengendalian akuntansi, penegndalian administrasi menunjukan bahwa pengendalian tersebut berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan mengarah kepada otoritas transaksi.Hartadi (2002:3)

Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem penegndalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi. Penegndalian intren akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keungan yang dapat dipercaya.Mulyani (2014:166)

Michell Suharli (2006:174), pengendalian internal (*internal control system*) adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalain/kesalahan (*errors*), kecurangan (*frauds*) ataupun kejahanan (*irregularities*).

Pengendalian intern harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat otoritas dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perusahaan, serta pencatatan transaksi tersebut dengan benar. Dibawah ini terdapat 5 tujuan pengendalian intern atas transaksi menurut Michell Suharli (2006:53), yaitu:

1. Otoritas (wewenang)

Setiap transaksi harus mendapatkan otoritas semestinya berdasarkan struktur dan kebijakan perusahaan. Dalam keadaan atau masalah-masalah tertentu sangat mungkin diperlukan otorisasi khusus.

2. Pencatatan

Pencatatan atas transaksi harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dan pada waktu yang tepat pada uraian yang wajar. Transaksi yang dicatatkan adalah transaksi yang benar terjadi dan lengkap

3. Perlindungan

Harta fisik berwujud tidak boleh berada dibawah pengawasan/penjagaan dari mereka yang bertanggung jawab. Dalam hal ini pengendalian intern memperkecil resiko terjadinya kekurangan oleh karyawan atau manajemen sekalipun

4. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi secara kontinu dan periodic antar pencatatan dengan harta fisik harus dilakukan misalnya mencocokan jumlah persediaan barang antara persediaan fisik digudang, serta manajemen dan sistem pengendalian intern.

5. Penilaian

Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta perusahaan dicatat bedasarkan nilai yang wajar. Tidak boleh terjadi over maupun undervalued atas harta tersebut.

2.1.3 Tujuan Pengendalian intern

Tujuan utama proses penegndalian intren menurut Tampubolon (2005:34) adalah sebagai berikut:

1. *Operations/performance objectives*, yaitu adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan nilai dasar dan kegiatan usaha organisasi, termasuk standar kinerja dan pengamanan sumber daya
2. *Information/financial reporting objectives* yaitu adanya informasi mengenai keuangan dan informasi untuk manajemen yang bebas dan dapat dioercaya, lengkap dan tepat waktu, termasuk penyiapan laporan keuangan yang handal serta mencegah penggelapan informasi kepada publik.
3. *Compliance objectives* yaitu adanya kepatuhan kepada hukum dan peraturan yang berlaku

Hartadi (2002:68) Adapun faktor yang dipandang sebagai alasan mengapa sistem pengendalian intern diperlukan sebagai berikut:

1. Tida praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan

keterbatasan uang jasa tanpa mempercayai struktur pengendalian intern.

2. Pengawasan dan penelaahan yang melihat pada struktur pengendalian intern yang baik mampu mengurangi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan yang terjadi.
3. Luas dan ukuran kesatuan usaha yang menjadi begitu kompleks dan meluas sehingga manajemen dan analisa-analisa untuk pengendalian operasi secara efektif

Untuk menyusun suatu sistem pengendalian intern, maka tujuan yang hendak dicapai menurut Mulyadi (2007:166) adalah sebagai berikut:

1. Mejaga keamanan harta milik suatu organisasi.

Kekayaan fisik dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan, kecuali jika kekayaan itu dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga untuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, seperti piutang dagang, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting (seperti kontrak penjualan) dan catatan akuntansi (seperti kartu piutang atau account receivable) tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntasi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen yang digunakan dasar untuk pengambilan keputusan. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengelolaan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka

ketelitian dan keandalan data akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhi kebijaksanaan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijaksanaan dan prosedur. Sistem pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar dipatuhi oleh karyawan.

Dari tujuan di atas sangatlah penting bagi suatu organisasi menjalankan pengendalian intern yang baik tentunya tidak boleh terlepas kegiatan monitoring dan hasilnya, karena semakin bagus pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan maka hasilnya dan tujuannya akan semakin bagus.

2.1.4 Unsur-Unsur Pengendalian Intern

2.1.4.1 Lingkungan Pengendalian Intern

Lingkungan pengendalian mempengaruhi organisasi dalam kesadaran pengendalian orang-orangnya, merupakan dasar semua komponen pengendalian intern, menetapkan disiplin dan struktur. Perilaku manajemen akan mempengaruhi efektivitas pengendalian (Hartadi 2002:81)

Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas pegawai, nilai etika dan kompetensi dari pegawai yang ada, filosofi manajemen dan langgam kegiatan operasi, cara manajemen menetapkan wewenang dan tanggung jawab,

mengorganisasikan dan mengembangkan pegawai, serta melaksanakan arahan yang diberikan oleh dewan komisaris dan direksi (Tampubolon, 2005:35)

menurut Hartadi (2002:82) faktor – faktor yang disertakan dalam lingkungan pengendalian adalah :

1. Integritas dan Nilai-nilai Etis

yang meliputi tindakan manajemen menghilangkan/mengurangi niat karyawan untuk bertindak tak terpuji, illegal, atau tidak etis. Juga menyangkut nilai-nilai dan standar perilaku karyawan melalui ketetap kebijakan dan kode etis.

- a. Budaya Etika dan Perusahaan Menghasilkan budaya perusahaan yang mendukung perilaku etis bisa sulit dan pasti tidak bisa dicapai tanpa pendidikan, pelatihan dan pemenuhan. Beberapa perusahaan menggunakan seminar untuk mendidik dan melatih karyawan mereka.
- b. Pertimbangan Etika dan Rancangan Pekerjaan Organisasi harus memiliki kontrol yang cukup untuk menghalangi tindakan kecurangan, bila hanya melalui pengurangan godaan dengan ancaman akan ditangkap. Disisi lain, kontrol yang terlalu kokoh merintangi tindakan dan keputusan individual, secara artifisial membatasi respons karyawan terhadap keragaman tugasnya. Akuntabilitas dan tekanan untuk prestasi bisa berbalik. Sistem kontrol kokoh bisa membuat atau mendorong jenis tindakan bahwa kontrol dirancang untuk mencegah.

2. Komitmen atau Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan kesimpulan yang diperlukan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada pekerjaan individu. Komitmen

ini meliputi pertimbangan manajemen atas kompetensi untuk pekerjaan-pekerjaan khusus dan bagaimana ditransformasikan ke pengetahuan dan skill yang diminta.

3. Filosofi manajemen dan gaya operasional

Control efektif dalam sebuah organisasi dimulai dengan pada akhirnya berada pada filosofi manajemen. Bila manajemen percaya bahwa control itu penting., maka mereka akan berusaha agar kebijakan dan prosedur control yang efektif bisa diimplementasikan.

4. Perhatian dan arahan yang diberikan oleh direksi dan komitennya

- a. Struktur Organisasional didefinisikan dengan pola otoritas dan tanggung jawab yang ada didalam organisasi. Struktur organisasi formal sering dinyatakan dengan sebuah bagan organisasi yang menunjukkan pola komunikasi formal dalam sebuah organisasi.
- b. Dewan Direksi adalah sebuah penghubung antara pemegang saham yang memiliki organisasi dan manajemen operasional organisasi. Pemegang saham melakukan control atas manajemen melalui fungsi dari dewan direksi dan komitennya.
- c. Komite audit haruslah independen dari sebuah manajemen organisasi, yang tersusun terutama dari anggota luar dewan direksi. Agar efektif, komite audit harus memelihara komunikasi dengan fungsi audit internal organisasi seperti juga dengan auditor luar perusahaan (akuntan publik).

5. Cara memberikan otorisasi dan tanggung jawab

Metode memberikan otoritas dan tanggung jawab didalam sebuah organisasi adalah indikatif dari filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan.

6. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia
 - a. Pemisahan kewajiban dan tanggung jawab untuk tugas khusus dalam sebuah organisasi jelas harus ditujukan oleh manualnya, gambaran pekerjaan, atau dokumentasi lainnya.
 - b. Pengawasan langsung dari prestasi karyawan oleh seorang karyawan yang berwenang.
 - c. Rotasi kerja dan cuti yang dipaksakan mengijinkan karyawan untuk memeriksa atau memverifikasi operasi dari karyawan lain dengan melakukan kewajiban mereka selama suatu periode waktu.

2.1.4.2 Pertimbangan Risiko

Menurut Hartadi (2002:83) penilaian resiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Langkah lebih kritis dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal dan tindakan yang terkait yang mungkin diperlukan. Contoh dari resiko yang relevan kepada proses pelaporan keuangan meliputi perubahan dalam lingkungan operasional organisasi, perubahan dalam karyawan, perubahan dalam sistem informasi, teknologi baru, perubahan industri besar, jalur produk baru, aturan, hukum atau keputusan akuntansi yang baru.

Langkah lebih kritis dalam penilaian resiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi internal dan eksternal dan tindakan yang terkait yang mungkin diperlukan. Contoh dari resiko yang relevan kepada proses pelaporan keuangan meliputi perubahan dalam lingkungan operasional organisasi, perubahan dalam

karyawan perubahan dalam sistem informasi, teknologi baru, perubahan industri besar, jalur produk baru, aturan hukum atau keputusan keputusan yang baru

2.1.4.3 Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan (Niswonger, 2003:186).

Kemudian hartadi (2002:83) Prosedur pengendalian atau aktivitas control adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk membantu menjamin bahwa arahan manajemen dijalankan.

Hartadi (2002: 82) Kegiatan Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur sebagai tambahan termasuk dalam 4 komponen, membantu tindakan-tindakan seperlunya yang mengarahkan risiko dalam pencapaian tujuan organisasi. Ada banyak contoh-contoh kegiatan pengendalian dalam organisasi:

- a. Pemisahan tugas yang tepat
- b. Otoritas yang layak
- c. Dokumen dan catatan yang tepat
- d. Pengendalian fisik
- e. Pengecekan (pemerikasaan) secara bebas

Prosedur pengendalian berlangsung diseluruh organisasi, semua tingkatan dan pada semua fungsi yang ada. Kegiatan ini mencakup rentang kegiatan mulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja usaha, pengamanan aktiva dan pemisahan tugas. Ada banyak control potensial yang bisa digunakan oleh organisasi. Ini termasuk control akunting yang dirancang

untuk memberikan jaminan masuk akal bahwa tujuan control khusus berikut dipenuhi untuk setiap sistem aplikasi penting didalam organisasi:

1. Rencana organisasi meliputi pemisahan kewajiban untuk mengurangi kesempatan untuk mengijinkan seseorang berada dalam sebuah posisi baik untuk melakukan dan menutupi kesalahan atau tidak bisa dalam tindakan normal kewajibannya.
2. Prosedur meliputi rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu menjamin pencatatan transaksi dan kejadian yang tepat.
3. Akses kepada asset hanya diijinkan bila sesuai dengan otorisasi manajemen.
4. Pemeriksaan dan ulasan indepeden dibuat atas akuntabilitas aset dan prestasi.
5. Control pemrosesan informasi diterapkan untuk memeriksa otorisasi yang tepat kurasi dan kelengkapan dari transaksi individual.

2.1.4.4 Pemantauan atau Monitoring

Monitoring adalah proses penilaian performan, kualitas struktur penegndalian intern dalam suatu waktu. Kegiatan monitoring melaui kegiatan yang berjalan. Misal, masalah-maslah dengan struktur penegndalian intern dapat datang dari manajemen karena adanya keluhan dari pelanggan tentang kesalahan pengihan atau dari pemasok tentang pembayaran, atau dari manager yang menerima laporan yang berbeda dengan informasi dari bagian operasi (hartadi 2002:84)

Menurut Niswonger (2003:188) tanda peringatan yang menyangkut perilaku karyawan yaitu:

1. Gaya hidup yang berubah jadi mewah (tanpa memenangkan undian)

2. Hubungan sosial yang dekat dengan pemasok
3. Menolak untuk mengambil cuti
4. Sering meminjam uang dari karyawan lain
5. Mengkonsumsi alcohol atau obat-obatan secara berlebihan.

Sedangkan tanda peringatan dari sistem akuntansi yaitu:

1. Dokumen yang hilang atau nomor-nomor transaksi yang tidak urut (yang bisa berarti bahwa dokumen sedang digunakan untuk transaksi penipuan)
2. Pengembalian uang kepada pelanggan mengalami kenaikan yang tidak lazim (pengembalian uang tersebut mungkin hanya rekayasa saja)
3. Perbedaan diantara penerimaan tunai harian dan setoran ke bank (dapat berarti bahwa uang tersebut dikantongi terlebih dahulu sebelum disetor ke bank).
4. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan meningkat secara tiba-tiba (karyawan mungkin mengantongi pembayaran tersebut).
5. Keterlambatan dalam pencatatan transaksi (bisa berupauntuk menunda terdeteksinya penggelapan yang dilakukan)

2.1.1.3.5 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur dasar dari pengendalian intern. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta pelaporan yang berlaku.

Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan, yang memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan dan mengendalikan usaha. Informasi ini tidak hanya berhubungan dengan data yang dihasilkan internal, tetapi juga mengenai peristiwa-peristiwa eksternal, kegiatan-kegiatan dan kondisi yang dibutuhkan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pelaporan untuk pihak luar.

Komunikasi yang efektif yang harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah, melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi dan juga ke atas. Semua pegawai harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas yang menegaskan bahwa tanggung jawab menjalankan control harus dilakukan secara sangat serius. Pegawai harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian intern, sama seperti kegiatan masing-masing secara individual memiliki hubungan dengan pekerjaan orang lain.

Selanjutnya menurut Hartadi (2002:12) suatu sistem pengendalian intern yang dipecaya (reliable) meliputi :

1. Kualitas Karyawan Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Faktor yang paling sulit dan paling penting dalam penegndalian adalah orang-orang yang menunjang suatu sitem dapat berjalan baik. Masalah karyawan kadang-kadang menimbulkan permasalahan dslam pengendalian intern. Orang-orang yang

tidak berpengalaman berarti akan berbuat kesalahan lebih dibanding dengan orang yang telah berpengalaman. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan yaitu, Penarikan tenaga kerja, pengembangan, dan pengukuran prestasi

Dalam menarik tenaga kerja, Manajemen harus mengusahakan seluas mungkin sumner tenaga kerja dalam hal tenaga kerja tidak dapat ditarik dalam perusahaan. Makin luasnya sumber tenaga kerja akan lebih besar kemungkinannya mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki. Pengembangan mutu karyawan berarti menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau keterampilannya. Pengembangan mutu karyawan dimaksudkan untuk mendorong karyawan bekerja lebih keras dan biak, berusaha memiliki tingkat moral yang tinggi dan karenanya akan menghasilkan tugas-tugas yang dikerjakan secara efisien. Pengukuran prestasi yang dimaskudkan untuk menilai pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Ini dapat digunakan untuk menetukan dalam golongan dan pengalaman serta pengajiannya.

2. Pemisahan Tanggung Jawab Fungsi Secara Tepat

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Ada tiga tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen atau bagian paling tidak orang berlainan, antara lain:

- a. Otoritas untuk melaksanakan transaksi. Otoritas ini menunjukan orang yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi.
- b. Pencatatan transaksi. Tugas ini menunjukan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi.

c. Penyimpanan aktiva. Tugas ini menunjukan penyimpanan fisik atau pengawasan fisik secara efektif.

Tujuan adanya pemisahan tanggung jawab tersebut adalah agar tidak ada seorang pun yang harus mengendaliakn dua atau tiga tanggung jawab fungsi. Apabila bagian atau orang yang berbeda melaksakan suatu transaksi maka akan terdapat keuntungan. Dan akan sulit berbuat kecurangan dan dengan adanya koordinasi maka akan terselanggarakannya suatu transaksi dikerjakan secara efisien dan terhinar dari kesalahan karena adanya saling cek (*cross-check*)

3. Sistem Pemberian wewenang Prosedur dan pengawasan

Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan system pengendaliannya. Manajemen harus menetukan ukuran untuk mengakui transaksi dan sitem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi.

Dalam system pemberian wewenang dapat bersifat umum dan dapat didelengasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi beberapa pemberian wewenang juga dapat bersifat penting dan harus ada pada dewan direksi.

Hartadi (2002:16) pengawasan adalah suatu alat memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pengawasan dilakukan pada saat suatu sistem sedang berjalan Sedang pengawasan tidak langsung dapat dilakukan melalui laporan-laporan yang telah dibuat atau.

Lebih lanjut Krismiaji (2007:227), mengemukakan bahwa aktivitas dalam pengendalian intern adalah kebijakan dan aturan yang memberikan jaminan cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen dicapai.

2.1.5. Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang

2.1.5.1 Pengertian Persediaan

Menurut Mardiasmo (2000:99), persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk jual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu).

Hermawan, (2019:211), persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Utamanya untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang pendapatan dagangan. Karena dari persediaan ini akan dapat ditentukan harga perolehan persediaan, dan nilai persediaan yang akan disajikan dineraca.

PSAK (*pernyatan standar akuntansi keuangan*) tentang persediaan (IAI, 2004), persediaan adalah aktiva:

1. yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari definisi-definisi persediaan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam

perusahaan untuk mencegah terhambatnya proses produksi akibat kesalahan perencanaan, perubahan penawaran dan permintaan atau akibat dari keterlambatan datangnya pesanan. Istilah persediaan mengandung arti yang berbeda tergantung dari kegiatan usaha dari perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Metode Pencatatan Persediaan

Catatan persediaan dapat diselenggarakan atas dasar sistem persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual. Dalam sistem persediaan perpetual, dalam sistem persediaan pada saat pembelian atau pengeluaran itu terjadi. karena itu, saldo dalam perkiraan persediaan harus merupakan jumlah persediaan akhir dan tidak penyesuaian diperlukan.

Sistem persediaan periodik pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang yang harganya relativ murah tetapi frekuensi penjualannya sangat sering.

Sistem persediaan periodik, suatu perkiraan pembelian dsn perkiraan persediaan tidak berubah selama periode tersebut, Perkiraan persediaan merupakan jumlah persediaan sepanjang periode tersebut. Pada akhir periode akuntansi perkiraan persediaan harus sesuai dengan menutup jumlah persediaan awal dan mencatat jumlah persediaan akhir. Persediaan akhir ditentukan dengan perhitungan secara fisik atas barang-barang yang ada ditangan dan menetapkan nilainya pada harga pokok atau pada yang terendah dari harga pokok atau harga persediaan awal dengan pembelian bersih dan mengurangi persediaan akhir. Perhitungan fisik biasanya dilakukan pada saat perusahaan akan meyusun laporan keuangan didalam sistem persediaan periodik perhitungan fisik memegang peranan yang sangat

penting karena tanpa perhitungan fisik laporan tidak dapat disusun. Oleh karena itu sistem persediaan periodik disebut juga sistem persediaan fisik.

Tujuan Pengendalian Persediaan:

1. Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan
2. Supaya Pembentukan Stabil
3. Menghindari pembelian kecil-kecilan
4. Pemesanan yang ekonomis

2.1.6. Unsur-Unsur Kewajaran Pengelolaan Persediaan

Steers (2013: 162) pengelolaan persediaan dengan Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan merupakan faktor yang penting dalam pengendalian persediaan adalah fasilitas-fasilitas pergudangan dan penyelengaraan yang cukup. Tidak ada prosedur yang sekalipun telah direncanakan dengan sangat baik dapat berhasil dalam suatu bidang pergudangan atau penyimpanan yang tidak terorganisir, atau dilengkapi dengan tindakan yang tidak baik.

Yusuf (2002:333) Pembentukan dan penggunaan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian. Serta persediaan harus disimpan dalam gudang atau area lain yang aksesnya dibatasi pada karyawan tertentu saja.

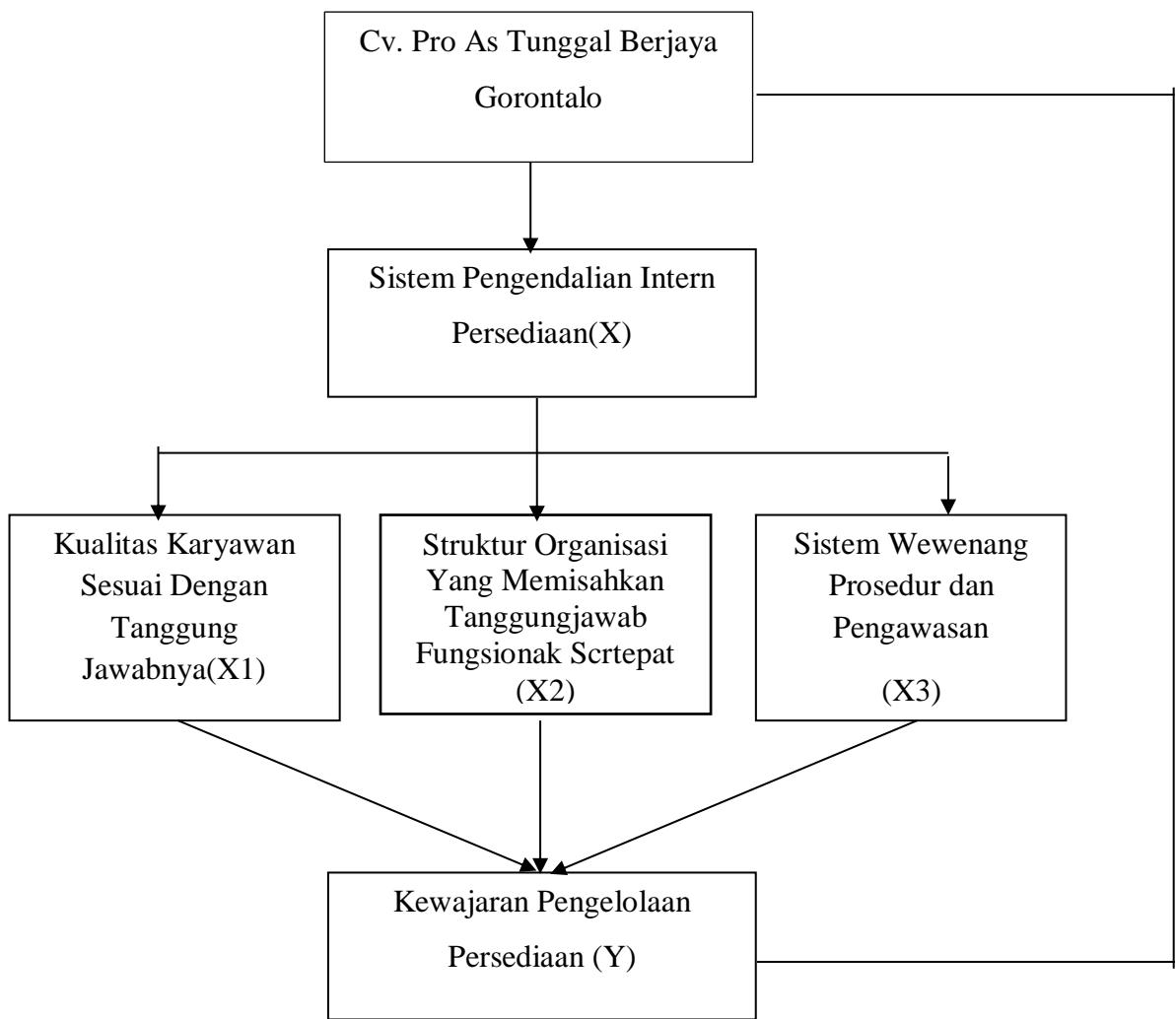
2.1.7 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Metode Penelitian /jenis metodenya	Hasil Penelitian	Hasil uji hipotesis
1.	Maulana (2018)	Pengaruh pengendalian internal persediaan Terhadap efektivitas pengelolaan persediaan produk Blockboard Pada Pt Albasi Priangan Lestrari	pendekatan kuantitatif dan jenis metodenya eksplanatori	Koefisien korelasinya sebesar 0,573,artinya hubungan antar variable berada dalam kategori sedang, besarnya pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang pada produk blockboard adalah 32,80%	Menyatakan bahwa terhadap pengaruh signifikan Pengendalian Internal Persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang pada produk Blockboard
2	Fitri wulandari (2018)	Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada pt. pancar warna indah abadi samarind	Deskriptif komparatif	Sitem pengendalian internal dalam prosedur pemeliharaan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Pancar Warna indah abadi sudah memadai, namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur2 penegndalian internal	

3.	Mufidah (2017)	Pengaruh pengendalian Internal Persediaan dan system informasi akuntansi terhadap upaya pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan Persediaan Pada PT.Mintra Jambi Pratama		Menunjukan bahwa pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang pada PT. Mitra Jambi Pratama berpengaruh secara positif Signifikan terhadap pencegahan (fraud) pada pengelolaan persediaan. Sistem Informasi terhadap Pnecegahan kecurangan (<i>Fraud</i>) pada pengelolaan persediaan barang pada PT. Mitra Jambi prtama,	Menunjukan signigikan pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan perseidaan barang pada produk Blockboard
----	----------------	---	--	---	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan, penulis mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian intern persediaan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo, kedalam suatu bagan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian intern yang meliputi struktur : Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2), Sistem wewenang

- prosedur dan pengawasan (X3), secara simultan berpengaruh terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
2. Penerapan sistem pengendalian intern yang meliputi struktur : Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo
 3. Penerapan sistem pengendalian intern yang meliputi struktur : Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secaratepat(X2) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.
 4. Penerapan sistem pengendalian intern yang meliputi struktur Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara parsial terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang (Y) pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran seperti yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan dan Kewajaran Pengelolaan Persediaan, dengan lokasi penelitian pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian menggambarkan prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian tersebut untuk mencapai hasil dari penerapansistem pengendalian intern baik terhadap pengelolaan persediaan. Desain penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran yang jelas dalam mengenai apa yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya

Dalam memilih metode penelitian, peneliti ini menggunakan metode jenis kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok yang merupakan bilangan berupa ciri-ciri, sifat-sifat, gambaran atau keadaan suatu objek.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti perlu didenfinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka yang menjadi operasionalisasi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian interen dengan sub variabelnya adalah (X₁) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X₂) Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(X₃) variabel terikatnya adalah kewajaran persediaan (Y) adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya. Paling penting dalam pengendalian adalah karyawan yang dapat menunjang suatu sistem agar berjalan dengan baik dengan tingkat kualitas yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya.
- b. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat. Untuk memenuhi pengendalian yang baik struktur organisasi harus dapat misahkan fungsi-fungsi operasional. Pemisahan dilakukan agar dapat mencegah kecurangan.
- c. Sistem wewenang prosedur dan pengawasan. Dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi yang terjadi.

Tabel 3.1 Operasi Variabel (X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X)	Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1)	1.karyawanyang sesuai dengan tanggung jawab 2.menarik tenaga kerja scr luas 3.Pengembangan mutu karyawan 4.Pengukuran prestasi kerja Karyawan	Ordinal
	Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2)	1. Pembagian tanggung jawab kpd karyawan 2.Pemberian wewenang kpd karyawan 3. Pemisahan fungsi-fungsi operasional 4. pencatatan akuntansi	Ordinal
	Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(X3)	1.Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen 2.Pengawasan terhadap operasi dan transaksi 3.Penyetujuan dan informasi tranaksi	Ordinal

Sumber: Hartadi (2002:15)

Tabel 3.2 Operasional Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)	1.Persediaan di bawah penjagaan yang disentralisasi 2.Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik 3.penjagaan yang memadai 4. klasifikasi persediaan secara layak 5.Tenaga kerja yang memuaskan 6.Catatan dan laporan yang cukup 7.penyerahan barang dilakukan sesuai perintah .	Ordinal

Sumber : Bambang Hartadi (2002:136)

Untuk melakukan test dari masing-masing variabel (X) yang terdiri dari Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2), Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(X3), dan kewajaran pengelolaan persediaan (Y), maka akan diukur melalui instrument kuesioner dengan skala likert.

3.2.3 Jenis dan sumber data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data dikelompokan kedalam dua golongan yaitu :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebarluasan kuesioner kepada responden.
- b. Data Sekunder, adalah data yang sudah ada tersedia sebelumnya dan diperoleh dari buku-buku, artikel, karya ilmiah

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bedasarkan penelitian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo sebanyak 45 orang karyawan.

Tabel 3.3 Jumlah Populasi

No	Sumber Responden	Jumlah
1.	Chief Toko	2 orang
2.	Kasir	3 orang
3.	Administrasi	6 orang
4.	Akuntansi	3 orang
5.	Pelayan Toko	20 orang
6.	Gudang	2 orang
7.	Keamanan	3 orang
8.	Sopir	3 orang
TOTAL		45 orang

Sumber Data Karyawan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo 2020

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Jumlah populasi dalam penelitian ini ada seluruh karyawan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo yang berjumlah 45 orang. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang dengan pertimbangan bahwa 30 orang tersebut bila diberikan kuesioner akan dapat menjawab dengan tepat karena mereka mengetahui dan faham tentang sistem pengendalian intern.

3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data

1). Observasi

Yaitu teknik awal yang digunakan untuk memperoleh data umum objek penelitian tentang penerapan sistem pengendalian intern terhadap kewajaran pengelolaan persediaan.

2). Wawancara

Yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengurus dan karyawan di Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo.

3). Kuesioner

Sebagai alat utama dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengedarkan pertanyaan secara tertulis kepada responden yang telah ditetapkan dalam sampel. Yang dimana masing-masing item pertanyaan memiliki alternatif lima pilihan jawaban dengan skor bertingkat. Skor ini bertingkat yakni dari 1 sampai 5. Penskoran untuk setiap alternatif jawaban dari lima.

4). Kategori yang telah disediakan. Penskoran untuk alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pemberian Skor

Pilihan	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016:219), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau salah sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk uji validitas menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Dimana :

r : Angka Korelasi

X : Skor pernyataan (ke-n) variabel X

Y : Skor pernyataan (ke-n) variabel Y

n : Jumlah responden

XY : Skor Pernyataan dikali skor total pernyataan

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

kaidah keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid. Jika instrument itu valid,

maka dapat dilihat tingkat korelasi bedasarkan indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.5 indeks korelasi

R	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Ridwan (2014: 110)

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen reliable dapat menunjukkan suatu pengertian atau berupa data dimana instrument dapat dipercaya untuk menjadi alat pengumpulan data. Jadi kunci dari reliabilitas yaitu tersedianya data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat kestabilan, ketepatan, dan dapat dipercaya dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Uji dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dari spearman brown (*split –half*), langkah kerjanya sebagai berikut :

- 1). Membagi pernyataan menjadi dua belahan
- 2). Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga dua skor total untuk masing-masing
- 3). Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan belahan kedua, dengan menggunakan teknik korelasi product moment,\.
- 4). Menghitung korelasi dengan memasukan koefisien sor total belahan pertama dan kedua kedalam Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrument atau pernyataan

r_b = Koefisien product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Riabel setiap pertanyaan akan ditunjukan dengan hasil r , positif dan r hitung $>r$ tabel, berarti seluruh sistem item pernyataan adalah handal / valid.

3.2.7 Konvensi Data

Untuk dapat mengukur interval-interval tersebut akan dilakukan penyebaran kuisioner kepada responen. Dan untuk dapat diolah menjadi analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, data orginal yang biasanya di dapat dengan menggunakan skala likert dan lain-lain (*skor Kuessioner*) maka terlebih dahulu data ini harus di transformasikan menjadi data interval. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Menthod of Succesive Interval (MSI)*.

Menurut Harun Al- Rasyid dalam Ridwan dan Engkos kuncoro (2011:30) Langkah-langkah *Menthod of Succesive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

- 1). Hitung Frekuensi (f), setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya.
- 2). Hitung proposi dengan membagi jumlah frekuensi (f) dengan jumlah n sampel.
- 3). Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara beruntutan setiap responden.
- 4). Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya, hitung nilai Z bedasarkan pada proporsi kumulatif tadi.
- 5). Dari nilai Z yang diketahui tersebut, temtukan nilai density-nya dengan menggunakan table 4 (ordinates Y the normal Curve a Z).
- 6). Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus

$$SV \text{ (Scale)} = \frac{(Density \text{ at lower limit}) - (Density \text{ at upper limit})}{(Area \text{ under upper limit}) - (Density \text{ under lower limit})}$$

Keterangan:

Density at lower limit : Kepada batas bawah

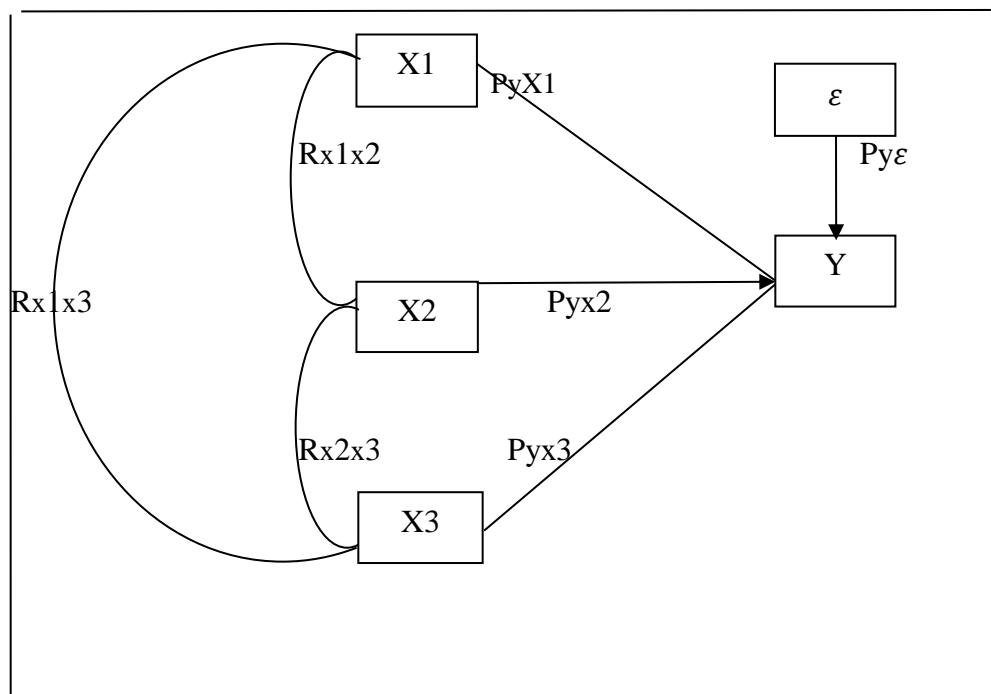
Density at Upper Limit : Kepadatan batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

3.2.7.1 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis, seberapa pengaruh penerapan sistem pengendalian intern (X) terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y), maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur pengaruh X1, X2, dan X3 Terhadap Y

Keterangan :

- X1 = Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya
X2 = Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tepat
X3 = Sistem wewenang prosedur dan pengawasan
Y = Kewajaran Pengelolaan Persediaan
 ε = Variabel Lain Yang Mempengaruhi Y
r = Korelasi

Py = Koefisien Jalur Untuk Mendapatkan Pengaruh Langsung

Dapat dilihat melalui gambar diatas memperlihatkan bahwa Variabel Y tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh variable X1, X2, dan X3 tetapi ada variable lain yang ikut mempengaruhi yang dinyatakn dengan variabel Epsilon (ε) yaitu variabel yang tidak dapat diukur dan diteliti.

3.2.8 Uji Hipotesis

Serasi dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikutip sebelumnya, maka dalam uji hipotesis menggunakan *path analysis*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1). Membuat persamaan structural, yaitu :

$$Y = Pyx_1X_1 + Pyx_2X_2 + Pyx_3X_3 + \varepsilon$$

(2). Menghitung matriks korelasi antar X1, X2, X3 dan Y

(3). Menghitung matriks korelasi antar variabel *ekosogenus*

(4). Menghitung matriks invers R_1^{-1}

(5). Menghitung Koefisien jalur P_{yxi} ($i = 1, 2, 3$)

(6). Menghitung R^2 y (X1 X2 X3) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total (X1 X2 X3) terhadap Y

(7). Menghitung koefisien jalur pengaruh vari luar ($Py\varepsilon$) dengan menggunakan rumus :

$$Py\varepsilon = \sqrt{1 - R^2 y (X1, X2, X3)}$$

(8). Menghitung variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Disetiap tahunnya, kebutuhan akan pembangunan dan alat-alat perkakas di Provinsi Gorontalo semakin meningkat seiring dengan permintaan pembangunan di kota Gorontalo yang tentu saja dibutuhkan dari berbagai kalangan dari Petani,kuli bagunan dan berbagai pekerja lapangan kerja lainnya.

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan bahan bangunan dan alat-alat perkakas di Provinsi Gorontalo mendorong para usahawan dan calon usahawan dalam penyediaan sarana perbelanjaan modern sebagai alternative belanja yang semakin praktis, bersih, dan tidak dibatasi waktu Adanya peralihan minat dan keinginan masyarakat akan pusat perbelanjaan modern menjadikan peluang. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya, telah hadir Pusat Perbelanjaan modern yang berfungsi sebagai tempat perbelanjaan yang memudahkan dalam mencari dan membeli kebutuhan pembangunan.

CV. Pro AS Tunggal Berjaya yang telah didirikan di Gorontalo pada tanggal 15 april 2015 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan alat perkakas lainnya, dimana produk yang ditanggani pada saat itu adalah bahan-bahan pembangunan. Akan tetapi seiring dengan tumbuhan dan perkembangan pasar pada tahun 2017 CV. Pro AS Tunggal Berjaya terus berkembang dan mampu menghadirkan berbagai macam alat lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi CV. Pro AS Tunggal Berjaya

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka, CV. Pro AS Tunggal Berjaya menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi CV. Pro AS Tunggal Berjaya : Melayani dengan tulus

Misi CV. Pro AS Tunggal Berjaya: Misi merupakan jalan pilihan untuk menuju ke masa depan yang lebih berkembang lagi, Dalam mewujudkan visi tersebut, maka CV. Pro AS Tunggal Berjaya menjabarkannya melalui misi sebagai berikut:

1. Memberi kepuasan pelanggan baik dari segi harga, kualitas serta ketepatan waktu pengiriman.
2. Menyediakan Sarana Perbelanjaan Modern Terlengkap, Berkualitas, dan Termurah.
3. Memberikan Pelayanan terbaik dan selalu berorientasi pada *Customer Satisfaction* (kepuasan pelanggan)

4.1.3 Deskripsi Responden

1. Berdasarkan Usia Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	Diatas 35-49 Tahun	4 orang	13 %
2	Diantara 25-34 Tahun	16 orang	53 %
3	Dibawah 25 Tahun	10 orang	34 %
Total		30 orang	100 %

2. Berdasarkan tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Dipl/Sarjana	5 orang	17 %
2	SMA	18 orang	60 %
3	SMP	7 orang	23 %
Total		30 orang	100 %

3. Berdasarkan pengalaman kerja

No.	Pengalaman	Jumlah	Persentase
1	Diatas 25 Tahun	3 orang	10 %
2	Diantara 15-24 Tahun	20 orang	67 %
3	Dibawah 15 Tahun	7 orang	23 %
Total		30 orang	100%

4.2 Diskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Pro As Gorotalo dengan memberikan pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dan didistribusikan kepada 30 orang karyawan. Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam mendistribusikan kuesioner seperti kesibukan karyawan, dan dari peneliti sendiri, target 30 orang responden yang direncanakan dan semua mengisi kuesioner yang dibagikan. Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi. Berikut proses perhitungannya:

Bobot terendah x Item x Jumlah responden : $1 \times 1 \times 30 = 30$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah responden : $5 \times 1 \times 30 = 150$ dipilih sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot.

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skala yaitu } \frac{150 - 30}{5} = 24 \text{ (Kuncoro (2006:30))}$$

Tabel 4.1
Skala penelitian jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	30 – 54	Sangat Negatif
2	55 – 79	Negatif
3	80 – 104	Netral
4	105 – 129	Positif
5	130 – 150	Sangat positif

Sumber : hasil olahan data 2021

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

1). Gambaran Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1)

Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya terdiri dari 4 item pernyataan, Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari (X1) menurut tanggapan responden dapat dilihat dihalaman berikut :

Tabel 4.2
Nilai (Skor) Var. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya ((X1)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.1			Item Pernyataan X1.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	6	30	20,0	8	40	26,7
4	13	52	43,3	19	76	63,3
3	10	30	33,3	3	9	10,0
2	1	2	3,3	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	114	100,0	30	125	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.3			Item Pernyataan X1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	26,7	9	45	30,0
4	20	80	66,7	14	56	46,7
3	1	3	3,3	6	18	20,0
2	1	2	3,3	1	2	3,3
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	125	100,0	30	121	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Sumber Data: Kuisioner diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sub variable Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1)) responden yang menjawab

untuk item pernyataan setiap Perekutan karyawaan selalu dilakukan sesuai dengan keahian dan kebutuhan (X1.1) sebanyak 6 orang responden yang menjawab Selalu yang sesuai dengan tanggung jawab dan kebutuhan, 13 orang responden yang menjawab Sering yang sesuai dengan tanggung jawab dan kebutuhan, 10 orang responden yang menjawab Kadang-kadang yang sesuai dengan tanggung jawab dan kebutuhan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah yang sesuai dengan tanggung jawab, Secara umum pernyataan Perekutan karyawaan selalu dilakukan sesuai dengan keahian dan kebutuhan (X1.1) termasuk dalam kategori positif dengan skor 114.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan manajemen melakukan menarik tenaga kerja scr luas (X1.2). sebanyak 8 orang responden yang menjawab Selalu menarik tenaga kerja scr luas, 19 orang responden yang menjawab Sering menarik tenaga kerja scr luas dan 3 orang responden yang menjawab Kadang-kadang menarik tenaga kerja scr luas. Secara umum pernyataan Karyawan mengejarkan pekerjaan dengan benar sampai selesai (X1.2) termasuk dalam kategori positif dengan skor 125.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan melakukan Pengembangan mutu karyawan (X1.3), sebanyak 8 orang responden yang menjawab Selalu melakukan Pengembangan mutu karyawan. 20 orang responden yang menjawab sering melakukan Pengembangan mutu karyawan, 1 orang responden yang menjawab melakukan Kadang-kadang Pengembangan mutu karyawan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah melakukan Pengembangan mutu karyawan. Secara umum pernyataan Karyawan bersedia

lembur kerja jika pekerjaan belum selesai dengan tuntas (X1.3) termasuk dalam kategori positif dengan skor 125.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan dilakukannya Pengukuran prestasi kerja Karyawan (X1.4). sebanyak 9 orang responden yang menjawab Selalu dilakukan Pengukuran prestasi kerja Karyawan, 14 orang responden yang menjawab Sering dilakukan Pengukuran prestasi kerja Karyawan, 6 orang responden yang menjawab Kadang-kadang dilakukan Pengukuran prestasi kerja Karyawan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah dilakukan Pengukuran prestasi kerja Karyawan. Secara umum pernyataan Manajemen perusahaan melakukan evaluasi prestasi kerja karyawan (X1.4) termasuk dalam kategori positif dengan skor 121.

2). Gambaran Umum Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2)

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2) terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut:

Tabel 4.3
Nilai (Skor) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.1			Item Pernyataan X2.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	6	30	20,0	5	25	16,7
4	13	52	43,3	14	56	46,7
3	10	30	33,3	10	30	33,3
2	1	2	3,3	1	2	3,3
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	114	100,0	30	113	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.3			Item Pernyataan X2.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	6	30	20,0	8	40	26,7
4	13	52	43,3	19	76	63,3
3	10	30	33,3	3	9	10,0
2	1	2	3,3	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	114	100,0	30	125	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Sumber Data: Kuisioner diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sub variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2), responden yang menjawab untuk item pernyataan Struktur organisasi membagi tanggung jawab karyawan (X2.1) sebanyak 6 orang responden yang menjawab Selalu membagi tanggung jawab karyawan, 13 orang responden yang menjawab Sering membagi tanggung jawab karyawan, 10 orang responden yang menjawab Kadang-kadang membagi tanggung jawab karyawan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah membagi tanggung jawab karyawan. Secara umum

pernyataan Struktur organisasi membagi tanggung jawab karyawan (X2.1) termasuk dalam kategori positif dengan skor 114.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Struktur organisasi memberikan wewenang karyawan (X2.2). sebanyak 5 orang responden yang menjawab Selalu diberikan wewenang karyawan, 14 orang responden yang menjawab sering diberikan wewenang karyawan, 10 orang responden yang menjawab Kadang-kadang diberikan wewenang karyawan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah diberikan wewenang karyawan. Secara umum pernyataan Struktur organisasi memberikan wewenang karyawan (X2.2) termasuk dalam kategori positif dengan skor 113.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Struktur organisasi memisahkan fungsi operasional (X2.3), sebanyak 6 orang responden yang menjawab Selalu memisahkan fungsi operasional, 13 orang responden yang menjawab Sering memisahkan fungsi operasional, 10 orang responden yang menjawab Kadang-kadang memisahkan fungsi operasional dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah memisahkan fungsi operasional. Secara umum pernyataan Struktur organisasi memisahkan fungsi operasional (X2.3) termasuk kategori positif dengan memperoleh skor 113.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Struktur organisasi memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi (X2.4). sebanyak 8 orang responden yang menjawab selalu memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi, 19 orang responden yang menjawab Sering memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi dan 3 orang responden yang

menjawab Kadang-kadang memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi. Secara umum pernyataan struktur organisasi memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi (X2.4) termasuk dalam kategori positif dengan skor 125.

3). Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3)

Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut:

Tabel 4.4
Nilai (Skor) Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(X3)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.1			Item Pernyataan X3.2			Item Pernyataan X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	6	30	20,0	8	40	26,7	6	30	20,0
4	13	52	43,3	19	76	63,3	14	56	46,7
3	9	27	30,0	3	9	10,0	9	27	30,0
2	2	4	6,7	-	-	-	1	2	3,3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	113	100,0	30	125	100,0	30	115	100,0
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Sumber Data: Kuisioner diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sub variabel Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3), responden yang menjawab untuk item pernyataan dilalukannya Pemberian wewenang sesuai ukuran (*criteria*) manajemen (X3.1) sebanyak 6 orang responden yang menjawab Selalu dilalukannya Pemberian wewenang sesuai ukuran (*criteria*) manajemen, 13

orang responden yang menjawab sering dilalukannya Pemberian wewenang sesuai ukuran (*criteria*) manajemen, 9 orang responden yang menjawab kadang-kadang dilalukannya Pemberian wewenang sesuai ukuran (*criteria*) manajemen dan 2 orang responden yang menjawab Tidak pernah dilalukannya Pemberian wewenang sesuai ukuran (*criteria*) manajemen. Secara umum pernyataan Manajemen mengadakan penngawasan setiap operasi dan transaksi (X3.1) termasuk dalam kategori positif dengan skor 113.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan dilakukannya Pengawasan terhadap operasi dan transaksi(X3.2). sebanyak 8 orang responden yang menjawab Selalu melakukan Pengawasan terhadap operasi dan transaksi , 19 orang responden yang menjawab SeringmelakukanPengawasan terhadap operasi dan transaksidan 3 orang responden yang menjawab Kadang-kadang melakukan Pengawasan terhadap operasi dan transaksi. Secara umum pernyataan Pemisahaan fungsi antara fungsi operasi, administrasi dan penyimpanaan persediaan (X2.2) termasuk dalam kategori positif dengan skor 125.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan dilakukan atas Penyetujuan dan informasi tranaksi (X3.3), sebanyak 6 orang responden yang menjawab selalu melalukanPenyetujuan dan informasi tranaksi,14 orang responden yang menjawabSering melalukanPenyetujuan dan informasi tranaksi, 9 orang responden yang menjawab Kadang-kadang melalukan Penyetujuan dan informasi tranaksidan 1 orang responden yang menjawab tidak pernah melalukanPenyetujuan dan informasi tranaksi. Secara umum pernyataan Setiap

transaksi tercatat dan dibuatkan jurnal penyesuaian (X3.3) termasuk kategori positif dengan memperoleh skor 115.

4). Gambaran Umum Kewajaran pengelolaan persediaan (Y)

Untuk mengetahui Kewajaran pengelolaan persediaan dilakukan penilaian. Berdasarkan tabulasi data berdasar kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari variabel Kewajaran pengelolaan persediaan (Y) menurut tinjauan responden sebagai berikut

Tabel 4.5Nilai (Skor) Kewajaran pengelolaan persediaan (Y)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.1			Item Pernyataan Y.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	6	30	20,0	8	40	26,7
4	13	52	43,3	19	76	63,3
3	10	30	33,3	3	9	10,0
2	1	2	3,3	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	114	100,0	30	125	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.3			Item Pernyataan Y.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	26,7	5	25	16,7
4	20	80	66,7	14	56	46,7
3	1	3	3,3	10	30	33,3
2	1	2	3,3	1	2	3,3
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	125	100,0	30	113	100,0
Kategori	Positif			Positif		

Sumber Data: Kuesioner diolah 2021

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.5			Item Pernyataan Y.6			Item Pernyataan Y.7		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	5	25	16,7	8	40	26,7	8	40	26,7
4	13	52	43,3	18	72	60,0	14	56	46,7
3	9	27	30,0	3	9	10,0	9	27	30,0
2	3	6	10,0	1	2	3,3	1	2	3,3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	110	100,0	30	123	100,0	32	125	106,7
Kategori	Positif			Positif			Positif		

Sumnber Data: Kuesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y), responden yang menjawab untuk item perusahaan Persediaan di bawah penjagaan yang disentralisasi (Y.1) sebanyak 6 orang responden yang menjawab Selalu di bawah penjagaan yang disentralisasi, 13 orang responden yang menjawab Sering di bawah penjagaan yang disentralisasi, 10 orang responden yang menjawab Kadang-kadang di bawah penjagaan yang disentralisasi dan 1 orang responden yang menjawab Tidak di bawah penjagaan yang disentralisasi. Secara umum pernyataan Menggunakan tenaga keamanan untuk mencegah kerusakan dan pencurian terhadap persediaan (Y.1) termasuk dalam kategori positif dengan skor 114.

Responden yang menjawab untuk item perusahaan menjaga Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik (Y.2). sebanyak 8 orang responden yang menjawab Selalu perusahaan menjaga Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik, 19 orang responden yang menjawab Sering perusahaan menjaga Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik dan 3 orang responden yang menjawab Kadang-kadang perusahaan menjaga Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik. Secara

umum pernyataan Penerimaan bahan baku persediaan di pertanggungjawabkan oleh karyawan (Y.2) termasuk dalam kategori positif dengan skor 125.

Responden yang menjawab untuk item Fasilitas pergudangan dan penanganan dan dapat mendukung pengendalian intern (Y.3), sebanyak 8 orang responden yang menjawab Selalu dapat mendukung pengendalian intern Persediaan, 20 orang responden yang Sering dapat mendukung pengendalian intern Persediaan, 1 orang responden yang menjawab Kadang-kadang dapat mendukung pengendalian intern Persediaan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah dapat mendukung pengendalian intern Persediaan. Secara umum pernyataan fasilitas Fasilitas pergudangan dan penanganan (Y.3) termasuk kategori positif dengan memperoleh skor 125.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar dalam menunjang pengelolan persediaan(Y.4). sebanyak 5 orang responden yang menjawab Selalu menunjang pengelolan persediaan, 14 orang responden yang menjawab Sering menunjang pengelolan persediaan, 10 orang responden yang menjawab Kadang-menunjang pengelolan persediaan dan 1 orang responden yang menjawab Tidak pernah menunjang pengelolan persediaan. Secara umum pernyataan Sudah menggunakan fasilitas yang canggih (Y.4) termasuk dalam kategori positif dengan skor 113.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Tenaga kerja dalam pengelolaan persediaan(Y.5), sebanyak 5 orang responden yang menjawab selalu memuaskan, 13 orang responden yang menjawab sering memuaskan, 9 orang

responden yang menjawab kadang-kadang memuaskan dan 3 orang responden yang menjawab tidak memuaskan. Secara umum pernyataan sasaran dan kebujakan yang dirumuskan dapat difahami dengan baik oleh karyawan (Y.5) memperoleh skor 110 dengan kategori positif.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan Catatan dan laporan persediaan harus berisiinformasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf (Y.6), sebanyak 8 orang responden yang menjawab selalu informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf 18 orang responden yang menjawab sering informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf, 3 orang responden yang menjawab kadang-kadang informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf. dan 1 orang responden yang menjawab tidak pernah informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf. Secara umum pernyataan informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf(Y.6) memperoleh skor 123 dengan kategori positif.

Responden yang menjawab untuk item pernyataan penyerahan barang-barang dari Gudang hanya dilakukan atas perintah (Y.7), sebanyak 8 orang responden yang menjawab selalu hanya dilakukan atas perintah, 14 orang responden yang menjawab sering hanya dilakukan atas perintah, 9 orang responden yang menjawab kadang-kadang hanya dilakukan atas perintah dan 1 orang responden yang menjawab tidak pernah hanya dilakukan atas perintah . Secara umum pernyataanpenyerahan barang-barang dari Gudang hanya dilakukan atas perintah (Y.7) memperoleh skor 125 dengan kategori positif.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing – masing daftar Pernyataan dengan skor totalnya dengan bantuan program excel 2010. Daftar Pernyataan atau kuesioner merupakan data primer yang sangat menunjang dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disiapkan dapat mengukur variabel yang akan diukur.

Hasil pengujian validitas untuk masing – masing variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Validitas Kualitas Karyawan Sesua dengan Tanggung jawabnya (**X1**)

Item	r hitung	r table	t hitung	t tabel	Ket
1	0,820	0.349	7,581	1,701	Valid
2	0,933	0.349	13,719	1,701	Valid
3	0,896	0.349	10,677	1,701	Valid
4	0,882	0.349	9,904	1,701	Valid

Sumber Data: Kuesioner diolah 2021

Tabel 4.7
Uji Validitasstruktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional Secera tepat (**X2**)

Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1	0,986	0.349	31,290	1,701	Valid
2	0,971	0.349	21,491	1,701	Valid
3	0,986	0.349	31,290	1,701	Valid
4	0,759	0.349	6,168	1,701	Valid

Sumber Data: Kuesioner diolah 2021

Tabel 4.8
Uji Validitas Sistem Wewenang Prosedur dan Pengeawsan (X3)

Item	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Ket
1	0,981	0,349	26,756	1,701	Valid
2	0,795	0,349	6,935	1,701	Valid
3	0,947	0,349	15,599	1,701	Valid

Sumber Data: Kuesioner diolah 2021

Tabel 4.9
Uji Validitas Kewajaran pengelolaan persediaan (Y)

Item	r hitung	r table	t hitung	t table	Ket
1	0,944	0,349	15,139	1,701	Valid
2	0,840	0,349	8,192	1,701	Valid
3	0,768	0,349	6,345	1,701	Valid
4	0,916	0,349	12,082	1,701	Valid
5	0,798	0,349	7,007	1,701	Valid
6	0,732	0,349	5,685	1,701	Valid
7	0,896	0,349	10,677	1,701	Valid

Sumber Data: Kuesioner diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari semua sub variabel yang terdapat dalam daftar pernyataan (kuesioner) dianggap valid karena r menunjukkan positif atau t hitung $>$ t tabel, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

4.2,3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas

instrumen hanya dilakukan pada butir-butir valid yang diketahui pada uji validitas instrumen. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai *Cronbach alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan dari setiap variabel penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach alpha* dapat diuraikan pada tabel berikut :

Tabel-4.10
Uji Reliabilitas Variabel bebas dan Variabel terikat

Variabel/Sub Variabel	Nilai	Kategori	Kesimpulan
Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X ₁)	0,893	Sangat Tinggi	Reliabel
Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsi seacra tepat(X ₂)	0,948	Sangat Tinggi	Reliabel
Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(X ₃)	0,896	Sangat Tinggi	Reliabel
Kewajaran Pengelolaan Persedian (Y)	0,930	Sangat Tinggi	Reliabel

Sumber : Lampiran olah data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka reliabilitas (ri) untuk seluruh item pernyataan pada setiap variabel bebas dan variabel terikat lebih besar 0,60 (nol koma enam puluh), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dikatakan reliabel.

1.2.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bersarnya pengaruh sistem pengendalian intern persediaan meliputi Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2), Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara *simultan* maupun *secara parsial* terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan (Y) CV. Pro AS Tunggal Berjaya Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3$	0,983	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,279	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,380	0,025	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,354	0,043	0,05	Signifikan	Diterima

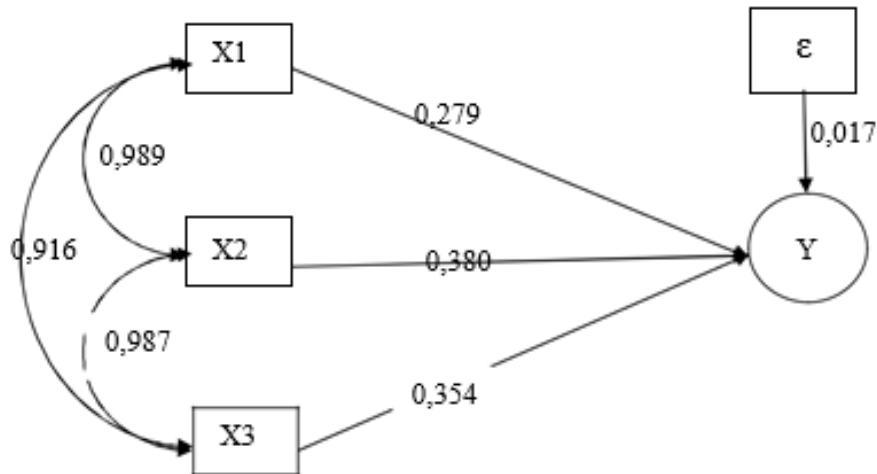
Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model di atas dapat dijelaskan oleh variasi variabel sistem pengendalian intern persediaan secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan pada CV. Pro AS Tunggal Berjaya, sebesar 0,983 (98,3%); sub variable Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan pada CV. Pro AS Tunggal Berjaya sebesar 0,279 (29,9%); sub variabel), Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan pada CV. Pro AS Tunggal Berjaya sebesar 0,380 (38,0%) dan sub variabel Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kewajaran pengelolaan persediaan CV. Pro AS Tunggal Berjaya sebesar 0,354 (35,4%).

Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti). Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) terhadap variabel Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y), maka dapat dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0,279X_1 + 0,380X_2 + 0,354X_3 + 0,017\epsilon$$

Dengan $R^2 = 0,983$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel sistem pengendalian intern persediaan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Dekomposisi Pengaruh Variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan (**X**) terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (%)
X ₁ Terhadap Y	0,279	-	27,9%
X ₂ Terhadap Y	0,380	-	38,0%
X ₃ Terhadap Y	0,354	-	35,4%
Pengaruh Variabel X ₁ ,X ₂ ,X ₃ Terhadap Y			98,3%

Pengaruh Variabel luar Terhadap Y	1,7%
Total	100,0%

Sumber: Lampiran olah data. Data diolah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Sub Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (**X₁**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,279 artinya jika Sub Variabel Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya ditingkatkan, maka akan diikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 27,9%. Sub Variabel Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsi secara tepat (**X₂**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,380 artinya Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsi secara tepat ditingkatkan, maka akan diikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 38,0%. Dan Sub Variabel Sistem wewenang prosedur dan pengawasan(**X₃**) memiliki koefisien pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 0,354 artinya jika Sub Variabel Sistem wewenang prosedur dan pengawasan ditingkatkan, maka akan diikuti dengan kenaikan Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) sebesar 35,4%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,983 atau 98,3% mengindikasi bahwa nilai variabel Kewajaran Pengelolaan Persediaan (**Y**) ditentukan oleh variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan yang meliputi kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (**X₁**), Struktur Organisasi

yang tepat memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X₂), Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X₃). Terdapat variable lain yang tidak dijelaskan dalam model sebesar 0,0017 atau 0,17%

4.2.5 Hubungan Antar Variabel sistem Pengendalian Intern Persediaan (X)

Hubungan antar kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X₁) dengan Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X₂) sebesar 0.989 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Hubungan antar kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X₁) dengan Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X₃) sebesar 0.916 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Hubungan antar Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X₂) dengan Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X₃) sebesar 0.987 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat tinggi.

4.3 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya, Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat, Sistem wewenang prosedur dan pengawasan baik secara *simultan* maupun secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan, dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh sistem pengendalian intern persediaan yang meliputi kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya, Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat dan Sistem wewenang prosedur dan pengawasan secara *simultan* terhadap kewajaran pengelolaan persediaan.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara *simultan* antara variabel kinerja pegawai sesuai tanggung jawabnya., Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secaratepatdan sistem wewenang prosedur dan pengawasanterhadap kewajaran pengelolaan persediaan. Hasil uji persamaan structural menunjukkan bahwa ketiga sub variabel tersebut secara *simultan* berperan menjelaskan adanya makna hubungan/pengaruh terhadapkewajaran Pengelolaan Persediaan pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo. Besarnya pengaruh ketiga sub variabel dari variabel Sistem pengendalian intern persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo, tergolong sangat tinggi sebesar 98,3%. Sedangkan variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model 0,017 atau 1,7% yaitu variabel Pengendalian internal.

Penjualan retail merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek cukup bagus. Saat ini pengelolaan mulai berkembang seiring perkembangan teknologi dan berfokus pada kenyamanan serta keinginan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Oleh karenanya pengelolaan persediaan merupakan hal penting yang wajib diperhatikan dalam usaha retail.

Pengendalian Internal dapat dipandang sebagai sistem sosial dengan tujuan khusus yang ada dalam konteks organisasi perusahaan. Sistem pengendalian internal sendiri terdiri dari berbagai kebijakan,prosedur, Teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia. Komponen-komponen ini bekerja saling mempengaruhi untuk menjamin tyercapainya tujuan manajemen yang menyangkut pengamanan kekayaan. Kepastian tentang kecermatan dan

keteladanaan data akuntansi, tercapainya efisiensi operasional dan patuhnya kebijakan yang sudah digariskan manajemen.

Tujuan pengendalian akuntansi berhubungan dengan masalah pengamanan kekayaan perusahaan mencegah terjadinya kewajiban yang tidak semestinya dan memastikan kecermatan dan keteladanan catatan keungan dan pengendalian imternal yang dirancang untuk menerapkan tujuan-tujuan ini. Besar sekali pemgaruhnya tgerhadap kecermatan keterandalan laporan keungan karena adanya hubungan tersebut maka pengendalian akuntansi itu secara lamgsung mempengaruhi resiko bahwa kekeliruan atau penyimpanan bisa terjadi didalam catatan dan laporan keuangan dan tentu saja resiko ini merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan dalam segala keputusan yang meyangkut sifat,saat yang tepat dan luasnya prosedur pengawasan yang diperlukan.

Selanjutnya menurut Hartadi (2011: 14)Suatu sistem penhendalian pengawasan intern memuaskan meliputi: Kualitas Karyawan Sesuai dengan Tanggung Jawab, Tingkat kualitas karyawan mempengaruhi suatu sistem pengendalian intern, dan menjadi faktor yang paling sulit dan paling penting dalam penegndalian intern adalah orang-orang yang dapat menunjang suatu sitem bisa berjalan dengan baik. Oleh karena karena itu manajemen berperan penting dalam keterkaitkan hubungan dengan kualitas karyawan. Dimulai sejak penerimaan pegawai baru, jika pegawai baru hendaknya dilakukan seleksi dan diadakan tes-tes agar dpat meningkatkan kualitas karyawan tersebut. karyawan yang memiliki cukup kualitas unytuk suatu pekerjaan bukan berarti karyawan

yang tingkat Pendidikan tinggi, sehingga gajinya juga besar, tetapi mungkin dengan Pendidikan menengah sudah cukup. Hal-hal seperti ini perlu dipertimbangkan agar dapat diperoleh pegawai yang cukup memiliki kualitas tetapi juga ekonomis.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang dan lain-lainya. Suatu dasar yang digunakan dalam menentukan struktur organisasi harus fleksibel dalam arti memungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian tanpa harus mengadakan perubahan total. Selain itu organisasi yang disusun harus dapat menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas yaitu jangan sampai terjadi adanya overlap fungsi masing-masing bagian. Untuk memenuhi adanya suatu pengawasan yang baik struktur organisasi harus dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan-pemisahan dilakukan untuk dapat mencegah timbulnya kecurangan dalam pencatatan.

Sistem pemberian wewenang dan prosedur Pengawasan, sistem wewenang dan prosedur pengawasan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk memantau operasi dan transaksi yang terjadi dan juga untuk mengidentifikasi data akuntansi dengan tepat serta menjadi alat untuk memantau kinerja dan keadaan perusahaan. Maka dari itu pemberian wewenang kepada manajemen dapat membantu perkembangan serta melancarkan operasi

dalam perusahaan. Hartadi (2002:16) pengawasan adalah suatu alat memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik. Dengan adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pengawasan dilakukan pada saat suatu sistem sedang berjalan Sedang pengawasan tidak langsung dapat dilakukan melalui laporan-laporan yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatma Huntu (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan secara *simultan* berpengaruh positif terhadap Kualitas pengelolaan persediaan. Hasil penelitian ini juga penelitian sejalan dengan penelitian Siti Rahma Amili (2013), Sri Selvina Said dan Riska Kadir (2015) Hasil menunjukkan bahwa pengendalian intern persediaan secara *simultan* berpengaruh positif terhadap Kualitas pengelolaan persediaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, yang meliputi kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2) dan secara sistem pemberian wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan (Y) Pada CV. Pro AS Tunggal Berjaya Gorontalo.

4.3.2 Sistem pengendalian intern persediaan meliputi kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan persediaan.

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 21 dan Microsoft office 2013, yang ada pada tabel makadapat diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian intern Persediaan meliputikualitas karyawan

sesuai dengan tanggung jawabnya (X1), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0,279 atau 27,9%.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukan bahwa variable dan karyawan yang memiliki kualitas yang sesuai dengan tanggungjawabnnya memberikan kontribusi terhadap kewajaran pengelolaan persediaan. Karyawan yang memiliki memiliki kualitas yang sesuai dengan tanggung jawabnya, tingkat kualitas karyawan mempengaruhi suatu sistem pengendalian Intern. Untuk mendapatkan karyawan yang memiliki tingkat kualitas yang cukup Langkah-langkah harus dimulai sejak penerimaan karyawan baru. Jika karyawan baru hendaknya melakukan seleksi serta wawancara agar dapat ditentukan apakah calon karyawan diterima berekerja, karyawan yang memiliki kualitas untuk suatu pekerjaan bukan berarti karyawan tersebut selama bekerja tidak akan berisiko membuat kesalahan akan tetapi karyawan yang memiliki kualitas dalam melaksanakan tugas lebih sedikit melalukan kesalahan dan resiko dalam bekerja.

Sebab jika suatu perusahaan memiliki karyawan yang berkualitas maka perusahaan tersebut akan terus berkembang dan maju terutama dalam melayani pembeli maka dari itu pihak perusahaan atau organisasi penting melalukan pemilihan karyawan karena karyawan yang tidak cukup memiliki kualitas berpotensi berbuat kesalahan lebih dibandingkan dengan karyawan yang telah memiliki kualitas kerja, akibatnya pun dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan

4.3.3 Sistem pengendalian intern persediaan meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat(X2) Secara *Parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan persediaan.

Dari hasil olah dengan memggunakan program SPSS 21 dan Microsoft office 2013, yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian intern Persediaan meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0.380 atau 38,0%.

Besarnya pengaruh tersebut dari hasil pengamatan peneliti menunjukan bahwa secara empiris dilapangan menunjukan bahwa struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat memberikan kontribusi terhadap kewajaran pengelolaan persediaan. Hal ini sangat memungkinkan karena struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat memungkinkan karyawan untuk bisa mengatasi tantangan dan hambatan dalam pekerjaannya. struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat, struktur organisasi bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan lain. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal sejenis, luas perusahaan, banyaknya cabang dan lain-lainya. Suatu dasar yang digunakan dalam menyusun struktur

organisasi harus fleksibel dalam arti memungkinkan adanya penyesuaian-penesuaian tanpa harus mengadakan perubahan total. Selain itu organisasi yang disusun harus dapat menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas yaitu jangan sampai terjadi overlabb fungsi masing-masing bagian. Untuk memenuhi adanya suatu pengawasan yang baik struktur organisasi harus dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan-pemisahan dilakukan untuk dapat mencegah timbulnya kecurangan dalam pencatatan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan.

4.3.4 Sistem pengendalian intern persediaan meliputi sistem pemberian wewenang prosedur dan pengawasan(X3) Secara *Parsial*berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran Pengelolaan persediaan.

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 21 dan Microsoft office 2013, yang ada pada tabel maka dapat diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian intern Persediaan meliputi Prosedur pengendalian pengeluaran barang (X3), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan sebesar 0,354 atau 35,4%.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa sub variable sistem pemberian wewenang prosedur dan pengawasan barang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan.

Sistem wewenag prosedur dan pengawasan dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi yang terjadi dan juga untuk mengidentifikasi data dengan tepat. manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan system pengendaliannya. Manajemen harus menetukan ukuran untuk mengakui transaksi dan sistem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi. Karena dapat membantu dan mempermudah untuk mengetahui laporan keuangan dan lainnya dengan mudah, sehingga adapata membuat pihak manajemen dalam memantau berjalannya organisasi atau suatu perusahaan tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa sistem pemberian wewenang prosedur dan pengawasan secara *parcial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedaarkan Hasil analisis data dan pengajuan hipotesis statistik dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai betikut:

1. Sistem Pengendalian intern persediaan secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Kewajaran pengelolaan Persediaan Pada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo dalam hal ini hipotesis, sebesar 27,9 % diterima (terbukti)
2. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (X1) secara *parcial* berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan dalam hal ini hipotesis, sebesar 38,0 % diterima (terbukti)
3. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2) secara *parcial* berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan dalam hal ini hipotesis, sebesar 35,4% diterima (terbukti)
4. Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3) secara *parcial* berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan dalam hal ini hipotesis diterima (terbukti)

5.2 Saran

Dari Kesimpulan yang diuraikan maka pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo, agar lebih berupaya meningkatkan Kewajiban atas pengelolaan persediaan, terutama Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.
2. Disarankan kepada setiap karyawan Cv. Pro As Tunggal Berjaya Gorontalo, agar selalu mempertahankan presentasi yang sudah ada dan lebih meningkatkan kinerja lagi terhadap kewajaran pengelolaan persediaan
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti variabel lain yang dapat turut mempengaruhi Kewajaran pengelolaan persediaan, misalnya sistem pengelolaan, sistem informasi akuntansi serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kewajaran pengelolaan persediaan karena nilai (R square) sebesar 0,983 megidentifikasi bahwa masih terdapat variable lain yang mempengaruhi kewajaran pengelolaan persediaan barang dagangan sebersar 1,7%,serta menyarakan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, 2004. Auditing. Jilid Kesatu, Edisi Ketiga, cetakan pertama Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adri Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arens A. Alvin, Elder J. Randal, and Basley S. Mark. (2006). Auditing and Assurance Service. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arikunto, 2016. Metedologi Penelitian. Jakarta :Gramedia
- Al-Haryono Yusup. 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Penerbit STIE YKPN
- Baridwan, Zaki. 2011- Sisrem Akuntansi. Yogyakarta : BPFE
- Bodnar, George H & William S. Hopwood, 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta; Indeks
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hartadi, Bambang. 2002. Sistem Pengendalian Intern. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2009), Akuntansi Intermediate Ilustrasi Problem Dan Solusi, Edisi 1, Grasindo, Jakarta
- Hermawan Sigit & biduri Sarwenda. 2019. Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur. Sidoarjo: Indonesia Pustikom
- Mardiasmo, 2012. Sistem Pengendalian Intern. Edisi Kedua. Yogyakarta: alfabeta
- Mulyani. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana (2018) Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan
- Mufidah (2017) Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan
- Riduwan. 2018. Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharli, Michell. 2006. Audit Finansial, Audit Manajemen, dan Sistem Pengendalian Intern. Medan: USU digital library
- Sugiyono. 2016. Statistik untuk penelitian. Bandung:Alfabeta

Stice., Stice., Skousen. 2009. Akuntansi Intermediate. Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta

Tugiman. Hiro. 2006. Standar Profesional Audit Internal, Kanisisus, Yogyakarta

Warren S. Carl, James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr.(i).....

Di.

Gorontalo.-

Hal : Pemohonan Pengisian Kuesioner

Saya yang bertanda tangan dibawah, sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Sistem Pengendalian intern persediaan terhadap Kewajaran pengelolaan persediaan pada TOKO PRO AS GORONTALO”**

Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi/menjawab daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Saudara (i) perlu kami informasikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya Akuntansi dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S-1) Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijamin **kerahasiaannya**.

Atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gorontalo,2021

Hormat Saya

Jelsy julyana

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian I : Identitas Responden

Petunjuk : Beri tanda ✓ pada kotak jawaban yang dianggap paling benar dan isi tempat yang talah dikosongkan.

A. Data Responden

1. No Responden :

2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Alamat :

4. Pekerjaan :

5. Instansi :

6. Jabatan di Toko :

7. Masa Kerja : <5th 5-10th 10-15th >15th

8. Jumlah Karyawan : Orang

9. Alamat Toko :

B. Pendidikan Terakhir : SMU D3 S1 S2

C. Pendidikan dan latihan yang pernah diikuti:

1.....

2.....

D. Pengalaman kerja

1.....

2.....

PETUNJUK ANGKET

Bagian II : Petunjuk Pegisian

- a. Kepada Bapak/Ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

1 = Tidak Pernah

A. Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya (**X₁**)

1	Karyawan
	a. Selalu yang sesuai dengan tanggung jawab
	b. Sering yang sesuai dengan tanggung jawab
	c. Kadang-kadang yang sesuai dengan tanggung jawab
	d. Jarang yang sesuai dengan tanggung jawab
	e. Tidak pernah yang sesuai dengan tanggung jawab

2	Manajemen
	a. Selalu menarik tenaga kerja scr luas
	b. Sering menarik tenaga kerja scr luas
	c. Kadang-kadang menarik tenaga kerja scr luas
	d. Jarang menarik tenaga kerja scr luas
	e. Tidak pernah menarik tenaga kerja scr luas

3	Dilakukan
	a. Selalu Pengembangan mutu karyawan
	b. Sering bersedia lembur kerja jika pekerjaan belum selesai dengan tuntas
	c. Kadang-kadang bersedia lembur kerja jika pekerjaan belum selesai dengan tuntas
	d. Jarang bersedia lembur kerja jika pekerjaan belum selesai dengan tuntas
	e. Tidak pernah bersedia lembur kerja jika pekerjaan belum selesai dengan tuntas

4	Dilakukan
	a. Selalu Pengukuran prestasi kerjaKaryawan
	b. Sering Pengukuran prestasi kerjaKaryawan
	c. Kadang-kadang Pengukuran prestasi kerjaKaryawan
	d. Jarang Pengukuran prestasi kerjaKaryawan
	e. Tidak pernah Pengukuran prestasi kerjaKaryawan

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat (X2)

1	Struktur organisasi
	a. Selalu Pembagian tanggung jawab kpd karyawan
	b. Sering Pembagian tanggung jawab kpd karyawan
	c. Kadang-kadang Pembagian tanggung jawab kpd karyawan
	d. Jarang Pembagian tanggung jawab kpd karyawan
	e. Tidak pernah Pembagian tanggung jawab kpd karyawan

2	Struktur organisasi
	a. Selalu diberikan wewenang karyawan
	b. Sering diberikan wewenang karyawan
	c. Kadang-kadang diberikan wewenang karyawan
	d. Jarang diberikan wewenang karyawan
	e. Tidak pernah diberikan wewenang karyawan

3	Struktur organisasi
	a. Selalu memisahkan fungsi operasional
	b. Sering memisahkan fungsi operasional
	c. Kadang-kadang memisahkan fungsi operasional
	d. Jarang memisahkan fungsi operasional
	e. Tidak pernah memisahkan fungsi operasional

4	Struktur organisasi
	a. Selalu memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi
	b. Sering memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi
	c. Kadang-kadang memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi
	d. Jarang memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi
	e. Tidak pernah memisahkan antara penyimpanan dan pencatatan akuntansi

Sistem wewenang prosedur dan pengawasan (X3)

1	Dilakukan
	a. selalu Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen
	b. sering Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen
	c. kadang-kadang Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen
	d. jarang Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen
	e. Tidak pernah Pemberian wewenang sesuai ukuran (<i>criteria</i>) manajemen

2	Dilakukan
	a. Selalu Pengawasan terhadap operasi dan transaksi
	b. Sering Pengawasan terhadap operasi dan transaksi
	c. Kadang-kadang Pengawasan terhadap operasi dan transaksi
	d. Jarang Pengawasan terhadap operasi dan transaksi
	e. Tidak pernah Pengawasan terhadap operasi dan transaksi

3	Dilakukan
	a. Selalu Penyetujuan dan informasi tranaksi
	b. Sering Penyetujuan dan informasi tranaksi
	c. Kadang-kadang Penyetujuan dan informasi tranaksi
	d. Jarang tercatat Penyetujuan dan informasi tranaksi
	e. Tidak pernah Penyetujuan dan informasi tranaksi

Kewajaran Pengelolaan Persediaan (Y)

1	Perusahaan
	a. Selalu Persediaandi bawah penjagaan yan disentralisasi
	b. Sering Persediaandi bawah penjagaan yang disentralisasi
	c. Kadang-kadang Persediaandi bawah penjagaan yang disentralisasi
	d. Jarang Persediaandi bawah penjagaan yang disentralisasi
	e. Tidak Persediaandi bawah penjagaan yang disentralisasi

2	Perusahaan
	<p>a. Selalu Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik</p> <p>b. Sering Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik</p> <p>c. Kadang-kadang Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik</p> <p>d. Jarang Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik</p> <p>e. Tidak pernah Persediaan scrap yang dikontrol dengan baik</p>
3	Fasilitas pergudangan dan penanganan
	<p>a. Selalu dapat mendukung pengendalian intern</p> <p>b. Sering dapat mendukung pengendalian intern</p> <p>c. Kadang-kadang dapat mendukung pengendalian intern</p> <p>d. Jarang dapat mendukung pengendalian intern</p> <p>e. Tidak pernah dapat mendukung pengendalian intern</p>
4	Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara wajar dalam
	<p>a. Selalu menunjang pengelolaan persediaan</p> <p>b. Sering menunjang pengelolaan persediaan</p> <p>c. Kadang-kadang menunjang pengelolaan persediaan</p> <p>d. Jarang menunjang pengelolaan persediaan</p> <p>e. Tidak pernah menunjang pengelolaan persediaan</p>
5	Tenaga kerja dalam pengelolaan persediaan
	<p>a. Selalu memuaskan</p> <p>b. Sering memuaskan</p> <p>c. Kadang-kadang memuaskan</p> <p>d. Jarang memuaskan</p> <p>e. Tidak pernah memuaskan</p>
6	Catatan dan laporan persediaan harus berisi
	<p>a. Selalu informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf</p> <p>b. Sering informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf</p> <p>c. Kadang-kadang informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf</p> <p>d. Jarang informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf</p> <p>e. Tidak pernah informasi yang dibutuhkan oleh karyawan staf</p>

7	penyerahan barang-barang dari Gudang
	a. Selalu hanya dilakukan atas perintah
	b. Sering hanya dilakukan atas perintah
	c. Kadang-kadang hanya dilakukan atas perintah
	d. Jarang hanya dilakukan atas perintah
	e. Tidak pernah hanya dilakukan atas perintah

Lampiran 2 : Data Ordinal Dan Data Interval

X1. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang					
NO	ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	5	5	5	5	20
2	3	4	4	4	15
3	4	5	5	5	19
4	4	4	4	4	16
5	3	4	4	4	15
6	3	4	4	4	15
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	3	15
9	4	4	4	3	15
10	3	4	4	3	14
11	4	4	4	5	17
12	3	4	4	2	13
13	3	5	5	5	18
14	3	4	4	4	15
15	5	5	5	5	20
16	2	4	4	4	14
17	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	5	5	5	5	20
24	3	3	3	3	12
25	4	4	4	4	16
26	5	5	5	5	20
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	3	3	4	3	13
30	3	3	2	3	11

Successive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320	
	4.000	13.000	0.433	0.800	0.280	0.842	3.450	
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627	
2.000	3.000	3.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000	
	4.000	19.000	0.633	0.733	0.329	0.623	2.513	
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		3.987	
3.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
	3.000	1.000	0.033	0.067	0.129	-1.501	1.575	
	4.000	20.000	0.667	0.733	0.329	0.623	2.928	
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		4.459	
4.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
	3.000	6.000	0.200	0.233	0.306	-0.728	2.068	
	4.000	14.000	0.467	0.700	0.348	0.524	3.138	
	5.000	9.000	0.300	1.000	0.000		4.386	

Successive Interval				
5	5	5	5	Total
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
2.320	2.513	2.928	3.138	10.899
3.450	3.987	4.459	4.386	16.282
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
2.320	2.513	2.928	3.138	10.899
2.320	2.513	2.928	3.138	10.899
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
3.450	2.513	2.928	2.068	10.959
3.450	2.513	2.928	2.068	10.959
2.320	2.513	2.928	2.068	9.829
3.450	2.513	2.928	4.386	13.277
2.320	2.513	2.928	1.000	8.762
2.320	3.987	4.459	4.386	15.153
2.320	2.513	2.928	3.138	10.899
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
1.000	2.513	2.928	3.138	9.579
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
2.320	1.000	1.575	2.068	6.963
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
4.627	3.987	4.459	4.386	17.459
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
3.450	2.513	2.928	3.138	12.029
2.320	1.000	2.928	2.068	8.316
2.320	1.000	1.000	2.068	6.388

X2. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang

NO	ITEM PERTANYAAN				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	5	4	5	5	19
2	3	3	3	4	13
3	4	4	4	5	17
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	4	13
6	3	3	3	4	13
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	4	13
11	4	4	4	4	16
12	3	3	3	4	13
13	3	3	3	5	14
14	3	3	3	4	13
15	5	5	5	5	20
16	2	2	2	4	10
17	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	16
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	5	5	5	5	20
24	3	3	3	3	12
25	4	4	4	4	16
26	5	5	5	5	20
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12

Succesive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320	
	4.000	13.000	0.433	0.800	0.280	0.842	3.450	
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627	
	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
2.000	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320	
	4.000	14.000	0.467	0.833	0.250	0.967	3.498	
	5.000	5.000	0.167	1.000	0.000	8.210	4.726	
	3.000	2.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
3.000	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320	
	4.000	13.000	0.433	0.800	0.280	0.842	3.450	
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627	
	4.000	3.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000	
4.000	4.000	19.000	0.633	0.733	0.329	0.623	2.513	
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		3.987	

Succesive Interval				
5	4	5	5	Total
4.627	3.498	4.627	3.987	16.739
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
3.450	3.498	3.450	3.987	14.385
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
2.320	2.320	2.320	3.987	10.948
2.320	2.320	2.320	2.513	9.474
4.627	4.726	4.627	3.987	17.967
1.000	1.000	1.000	2.513	5.513
4.627	4.726	4.627	3.987	17.967
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
4.627	4.726	4.627	3.987	17.967
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
4.627	4.726	4.627	3.987	17.967
2.320	2.320	2.320	1.000	7.961
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
4.627	4.726	4.627	3.987	17.967
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
3.450	3.498	3.450	2.513	12.911
2.320	2.320	2.320	1.000	7.961
2.320	2.320	2.320	1.000	7.961

X3. Prosedur Pengendalian Penerimaan Barang

NO	ITEM PERTANYAAN			JUMLAH
	1	2	3	
1	5	5	5	15
2	3	4	3	10
3	4	5	4	13
4	4	4	4	12
5	3	4	3	10
6	3	4	3	10
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	3	4	3	10
11	4	4	4	12
12	3	4	3	10
13	3	5	3	11
14	3	4	3	10
15	5	5	5	15
16	2	4	2	8
17	5	5	5	15
18	4	4	4	12
19	5	5	5	15
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	5	5	5	15
24	3	3	3	9
25	4	4	4	12
26	5	5	5	15
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	2	3	3	8
30	3	3	4	10

Succesive Detail								
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale	
1.000	2.000	2.000	0.067	0.067	0.129	-1.501	1.000	
	3.000	9.000	0.300	0.367	0.376	-0.341	2.116	
	4.000	13.000	0.433	0.800	0.280	0.842	3.162	
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.339	
2.000	3.000	3.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000	
	4.000	19.000	0.633	0.733	0.329	0.623	2.513	
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		3.987	
3.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000	
	3.000	9.000	0.300	0.333	0.364	-0.431	2.262	
	4.000	14.000	0.467	0.800	0.280	0.842	3.406	
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627	

Succesive Interval			
5	5	5	Total
4.339	3.987	4.627	12.953
2.116	2.513	2.262	6.891
3.162	3.987	3.406	10.556
3.162	2.513	3.406	9.082
2.116	2.513	2.262	6.891
2.116	2.513	2.262	6.891
3.162	2.513	3.406	9.082
3.162	2.513	3.406	9.082
2.116	2.513	2.262	6.891
3.162	2.513	3.406	9.082
2.116	2.513	2.262	6.891
3.162	2.513	3.406	9.082
2.116	2.513	2.262	6.891
4.339	3.987	4.627	12.953
1.000	2.513	1.000	4.513
4.339	3.987	4.627	12.953
3.162	2.513	3.406	9.082
4.339	3.987	4.627	12.953
3.162	2.513	3.406	9.082
3.162	2.513	3.406	9.082
4.339	3.987	4.627	12.953
2.116	1.000	2.262	5.378
3.162	2.513	3.406	9.082
4.339	3.987	4.627	12.953
3.162	2.513	3.406	9.082
3.162	2.513	3.406	9.082
1.000	1.000	2.262	4.262
2.116	1.000	3.406	6.522

**Y. Kewajaran Pengelolaan
persediaan**

NO	ITEM PERTANYAAN							JUMLA H
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	4	5	5	5	34
2	3	4	4	3	3	4	3	24
3	4	5	5	4	4	5	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	3	4	4	3	3	4	3	24
6	3	4	4	3	3	4	3	24
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	3	4	4	3	3	4	3	24
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	3	4	4	3	3	4	3	24
13	3	5	5	3	3	5	3	27
14	3	4	4	3	3	4	3	24
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	2	4	4	2	2	4	2	20
17	5	5	5	5	5	5	5	35
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	5	5	5	5	2	5	5	32
27	4	4	4	4	4	2	4	26
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	3	3	4	3	2	3	3	21
30	3	3	2	3	3	3	4	21

Successive Detail

Col	category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000
	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320
	4.000	13.000	0.433	0.800	0.280	0.842	3.450
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627
2.000	3.000	3.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000
	4.000	19.000	0.633	0.733	0.329	0.623	2.513
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		3.987
3.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000
	3.000	1.000	0.033	0.067	0.129	-1.501	1.575
	4.000	20.000	0.667	0.733	0.329	0.623	2.928
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		4.459
4.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000
	3.000	10.000	0.333	0.367	0.376	-0.341	2.320
	4.000	14.000	0.467	0.833	0.250	0.967	3.498
	5.000	5.000	0.167	1.000	0.000	8.210	4.726
5.000	2.000	3.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000
	3.000	9.000	0.300	0.400	0.386	-0.253	2.052
	4.000	13.000	0.433	0.833	0.250	0.967	3.070
	5.000	5.000	0.167	1.000	0.000		4.254
6.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000
	3.000	3.000	0.100	0.133	0.215	-1.111	1.817
	4.000	18.000	0.600	0.733	0.329	0.623	3.038
	5.000	8.000	0.267	1.000	0.000		4.459
7.000	2.000	1.000	0.033	0.033	0.074	-1.834	1.000
	3.000	9.000	0.300	0.333	0.364	-0.431	2.262
	4.000	14.000	0.467	0.800	0.280	0.842	3.406
	5.000	6.000	0.200	1.000	0.000		4.627

Successive Interval							
5	5	5	4	5	5	5	Total
4.627	3.987	4.459	3.498	4.254	4.459	4.627	29.911
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
3.450	3.987	4.459	3.498	3.070	4.459	3.406	26.330
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
2.320	3.987	4.459	2.320	2.052	4.459	2.262	21.861
2.320	2.513	2.928	2.320	2.052	3.038	2.262	17.435
4.627	3.987	4.459	4.726	4.254	4.459	4.627	31.139
1.000	2.513	2.928	1.000	1.000	3.038	1.000	12.479
4.627	3.987	4.459	4.726	4.254	4.459	4.627	31.139
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
4.627	3.987	4.459	4.726	4.254	4.459	4.627	31.139
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
4.627	3.987	4.459	4.726	4.254	4.459	4.627	31.139
2.320	1.000	1.575	2.320	2.052	1.817	2.262	13.346
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
4.627	3.987	4.459	4.726	1.000	4.459	4.627	27.885
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	1.000	3.406	19.865
3.450	2.513	2.928	3.498	3.070	3.038	3.406	21.903
2.320	1.000	2.928	2.320	1.000	1.817	2.262	13.648
2.320	1.000	1.000	2.320	2.052	1.817	3.406	13.916

Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Correlations

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	,651**	,595**	,593**	,820**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
x1.2	Pearson Correlation	,651**	1	,914**	,780**	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
x1.3	Pearson Correlation	,595**	,914**	1	,713**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
x1.4	Pearson Correlation	,593**	,780**	,713**	1	,882**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
x1	Pearson Correlation	,820**	,933**	,896**	,882**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,906	4

Correlations

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	,974**	1,000**	,651**	,986**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
x2.2	Pearson Correlation	,974**	1	,974**	,615**	,971**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
x2.3	Pearson Correlation	1,000**	,974**	1	,651**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
x2.4	Pearson Correlation	,651**	,615**	,651**	1	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,986**	,971**	,986**	,759**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,948	,945	4

Correlations

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	,690**	,956**	,981**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
x3.2	Pearson Correlation	,690**	1	,576**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30
x3.3	Pearson Correlation	,956**	,576**	1	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,981**	,795**	,947**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,896	,896	3

Correlations

		Correlations							
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y
y1	Pearson Correlation	1	,651**	,595**	,974**	,775**	,517**	,974**	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	,651**	1	,914**	,615**	,505**	,859**	,576**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,004	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	,595**	,914**	1	,562**	,401*	,785**	,460*	,768**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,001	,028	,000	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	,974**	,615**	,562**	1	,739**	,482**	,948**	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,007	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	,775**	,505**	,401*	,739**	1	,383*	,756**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,028	,000		,036	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y6	Pearson Correlation	,517**	,859**	,785**	,482**	,383*	1	,459*	,732**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,007	,036		,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y7	Pearson Correlation	,974**	,576**	,460*	,948**	,756**	,459*	1	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,011	,000	,000	,011		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
y	Pearson Correlation	,944**	,840**	,768**	,916**	,798**	,732**	,896**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,930	,932	7

Correlations

Correlations

		x1	x2	x3	y
x1	Pearson Correlation	1	,898**	,916**	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,898**	1	,987**	,979**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,916**	,987**	1	,984**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
y	Pearson Correlation	,944**	,979**	,984**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan t-hitung

Rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Item	r	r^2	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X1.1	0.820	0.672	30	####	0.572	7.581	1.701	valid
X1.2	0.933	0.870	30	####	0.360	#####	1.701	valid
X1.3	0.896	0.803	30	####	0.444	#####	1.701	valid
X1.4	0.882	0.778	30	####	0.471	9.904	1.701	valid

Item	r	r^2	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X2.1	0.986	0.972	30	####	0.167	#####	1.701	valid
X2.2	0.971	0.943	30	####	0.239	#####	1.701	valid
X2.3	0.986	0.972	30	####	0.167	#####	1.701	valid
X2.4	0.759	0.576	30	####	0.651	6.168	1.701	valid

Item	r	r^2	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
X3.1	0.981	0.962	30	####	0.194	#####	1.701	valid
X3.2	0.795	0.632	30	####	0.607	6.935	1.701	valid
X3.3	0.947	0.897	30	####	0.321	#####	1.701	valid

Item	r	r^2	n	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t-hitung	t-tabel	Ket
Y.1	0.944	0.891	30	####	0.330	#####	1.701	valid
Y.2	0.840	0.706	30	####	0.543	8.192	1.701	valid
Y.3	0.768	0.590	30	####	0.640	6.345	1.701	valid
Y.4	0.916	0.839	30	####	0.401	#####	1.701	valid
Y.5	0.798	0.637	30	####	0.603	7.007	1.701	valid
Y.6	0.732	0.536	30	####	0.681	5.685	1.701	valid
Y.7	0.896	0.803	30	####	0.444	#####	1.701	valid

Lampiran 4 : Pengujian Hipotesis

Regression

Model Summa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,991 ^a	,983	,981	,75759	,983	500,477	3	26	,000

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	861,742	3	287,247	500,477	,000 ^b
	Residual	14,923	26	,574		
	Total	876,665	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,289	,578		2,229	,035
	x1	,475	,109	,279	4,360	,000
	x2	,609	,255	,380	2,386	,025
	x3	,770	,380	,354	2,027	,043

a. Dependent Variable: y



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3192/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Toko PRO AS Gorontalo

di,-

Gorontalo

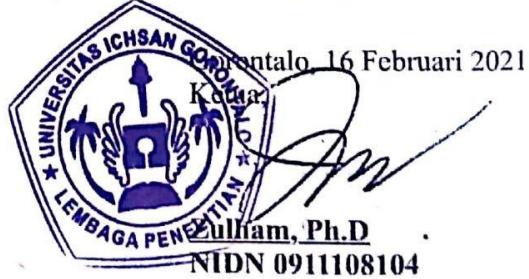
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Jeisy Juliana Mohamad
NIM : E1117091
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : TOKO PRO AS GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA TOKO PRO AS GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

CV. Pro As Tunggal Berjaya
Jl. Palma No. 42 Kota Gorontalo
Telp. 0853-4017-8630
Email: Proas_gtlo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 021/PA/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini pimpinan CV. Pro As Tunggal Berjaya, menerangkan bahwa

Nama : Jelsi Juliana Muhammad

Nim : E1117091

Benar telah melaksanakan penelitian di CV. Pro As Tunggal Berjaya sejak tanggal 20 feb s.d 15 juni 2021 dengan judul penelitian "*Pengaruh System Pengendalian Intern Persepsi Terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Pada CV. Pro As Tunggal Berjaya*".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Gorontalo, 15 juni 2021

Dewi Widiastuti S.pd
Office Manager



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN (UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RINOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0889/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangandi bawahini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Denganini Menyatakanbahwa:

Nama : JELSY JULIYANAMOHAMAD
Mahasiswa NIM : E1117091
Program : Akuntansi (S1)
Studi Fakultas Ju
dul Skripsi : Fakultas Ekonomi
: pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap kewajara
npengelolaan persediaan barang pada Cv Pro asgorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 23%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dan Rikedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa waisi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMAISINYA dengan Skripsi Asli yang aserta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut diatas dinysatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujian.

Demikiansurat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagai manajemen stinya.

Gorontalo, 10 November
2021 Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



turnitin kasih.docx

Nov 10, 2021

9928 words / 63260 characters

E11.17.091

Skripsi_JELSY JULIYANA MOHAMAD.docx

Sources Overview

23%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com INTERNET	2%
2	text-id.123dok.com INTERNET	2%
3	pt.scribd.com INTERNET	2%
4	123dok.com INTERNET	1%
5	docplayer.info INTERNET	1%
6	jurnal.unpand.ac.id INTERNET	1%
7	garuda.ristekdikti.go.id INTERNET	1%
8	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1%
9	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id INTERNET	<1%
10	jurnal.fe.umi.ac.id INTERNET	<1%
11	jebrunisan.ac.id INTERNET	<1%
12	adoc.pub INTERNET	<1%
13	journal.amikmahaputra.ac.id INTERNET	<1%
14	repository.usd.ac.id INTERNET	<1%
15	digilib.unimus.ac.id INTERNET	<1%
16	eprints.umg.ac.id INTERNET	<1%

17	share.pdfonline.com	<1%
18	INTERNET	
19	journal.widyadharma.ac.id	<1%
20	INTERNET	
21	www.fikom-unisan.ac.id	<1%
22	INTERNET	
23	repository.ub.ac.id	<1%
24	INTERNET	
25	jimfeb.ub.ac.id	<1%
26	INTERNET	
27	www.jurnal.unsyiah.ac.id	<1%
28	INTERNET	
29	core.ac.uk	<1%
30	INTERNET	
31	journal.steamkop.ac.id	<1%
32	INTERNET	
33	repository.unhas.ac.id	<1%
34	INTERNET	
35	repository.ung.ac.id	<1%
36	INTERNET	
37	haris-tambara.blogspot.com	<1%
38	INTERNET	
39	journal.iaingorontalo.ac.id	<1%
40	INTERNET	
41	digilib.uinsby.ac.id	<1%
42	INTERNET	
43	knonichiwa.wordpress.com	<1%
44	INTERNET	
45	repository.usu.ac.id	<1%
46	INTERNET	
47	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
48	INTERNET	
49	repository.unigoro.ac.id	<1%
50	INTERNET	
51	repository.unila.ac.id	<1%
52	INTERNET	
53	journal.stiem.ac.id	<1%
54	INTERNET	
55	zombiedoc.com	<1%
56	INTERNET	
57	repository.unsri.ac.id	<1%
58	INTERNET	

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Jelsy Juliyanah Mohamaad
Nim : E1117091
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 12 juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Angkatan : 2017
Email : jelsymohamad11@gmail.com
Alamat : Jl. Ilahudu Kec. Kota Timur ,
Kel, Padebuolo kota Gorontalo



RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SDN 3 KOTA GORONTALO (2007-2012)
2. SMP NEGERI 02 KOTA GORONTALO (2012-2014)
3. SMA NEGERI 01 KOTA GORONTALO (2014-2016)
4. Strata Satu SI Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo (2017-2022)

Pendidikan Informal

1. Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian KKLP Universitas Ichsan Gorontalo (2020)